

**PERBEDAAN PERAN LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN
PADA USAHA SAPI POTONG DI DESA BENTANG
KECAMATAN GALESONG SELATAN
KABUPATEN TAKALAR**

SKRIPSI

SUMARNI
I 311 10 256



**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2014**

**PERBEDAAN PERAN LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN
PADA USAHA SAPI POTONG DI DESA BENTANG
KECAMATAN GALESONG SELATAN
KABUPATEN TAKALAR**

**SUMARNI
I 311 10 256**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapat Gelar Sarjana Pada Fakultas
Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makassar

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

1. Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sumarni

Nim : I 311 10 256

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

- a. Karya skripsi saya adalah asli
 - b. Apabila sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, terutama dalam bab hasil dan pembahasan, tidak asli atau plagiasi, maka saya bersedia dibatalkan dan dikenakan sanksi akademik yang berlaku.
2. Demikian pernyataan keaslian ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Makassar, 24 November 2014

SUMARNI

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Perbedaaan Peran Laki-Laki dan Perempuan pada Usaha Sapi Potong di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.


Nama : Sumarni

Stambuk : I 311 10 256

Jurusan : Sosial Ekonomi Peternakan


Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :


Dr. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt, M.Si
Pembimbing Utama


Ir. Veronica Sri Lestari, M.Ec
Pembimbing Anggota

Mengetahui :


Prof. Dr. Ir. H. Sudirman Baco, M.Sc
Dekan Fakultas Peternakan


Dr. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt, M.Si
Ketua Jurusan

Tanggal Lulus : 24 November 2014

ABSTRAK

Sumarni. I 311 10 256. Perbedaan Peran Laki-Laki dan Perempuan pada Usaha Sapi Potong di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar. **Dibawah Bimbingan : Dr. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt, M.Si** sebagai pembimbing Utama dan **Ir. Veronica Sri Lestari, M.Ec** sebagai Pembimbing Anggota.

Peran laki-laki dan perempuan dalam usaha sapi potong di Desa mengalami ketidakadilan atau tidak adanya kesetaraan. Dapat dilihat dari peran perempuan yang selain melakukan kegiatan domestik seperti mengurus rumah tangga juga terlibat dalam kegiatan non domestik yakni ikut terlibat dalam kegiatan usaha sapi potong. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan usaha sapi potong mengalami ketidakadilan dilihat dari kurangnya perempuan memperoleh akses informasi dan rendahnya sumbangan pikiran dalam pengambilan keputusan dibandingkan laki-laki. Pada kenyataannya, perempuan lebih banyak menghabiskan waktunya dibandingkan laki-laki dan mampu melaksanakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan laki-laki dalam usaha sapi potong. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukan penelitian berjudul **“Perbedaan Peran Laki-Laki dan Perempuan pada Usaha Sapi Potong di Desa Bentang, Kecamatan Galesong, Selatan Kabupaten Takalar”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perbedaan peran laki-laki dan perempuan dilihat dari segi akses, kontrol, pengambilan keputusan dan manfaat pada usaha sapi potong di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar. Penelitian ini dilaksanakan mulai Juni - September 2014 di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yaitu suatu jenis penelitian yang menggambarkan suatu variabel penelitian. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif melalui skala Guttman. Hasil penelitian diperoleh dilihat dari aspek akses, laki-laki lebih berperan dibandingkan perempuan dari banyaknya memperoleh akses informasi dan lembaga. Aspek dari segi kontrol, laki-laki lebih berperan dibandingkan perempuan dilihat dari tingginya partisipasi fisiknya. Aspek dari segi pengambilan keputusan, laki-laki lebih berperan dibandingkan perempuan dilihat dari banyaknya sumbangan pemikiran dalam pengambilan keputusan. Aspek dari segi manfaat, baik laki-laki dan perempuan memperoleh manfaat dari kegiatan usaha sapi potong.

Kata Kunci : Peranan Laki-laki, Peranan Perempuan, Usaha Sapi Potong

ABSTRAC

Sumarni. I 311 10 256. Differences Role of Men and Women in Business Beef Cattle in the Village Landscape, District Galesong, South Takalar. Under Guidance: **Dr. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt, M.Si** as main supervisor and **Ir. Veronica Sri Lestari, M.Ec** as Supervising Member.

The roles of men and women in an effort to beef cattle in the village suffered injustice or absence of equality. Can be seen from the role of women than do domestic activities such as household chores are also involved in the activities of the non domestic business activities involved in beef cattle. Women's involvement in business activities beef cattle suffer injustice seen from the lack of women gained access to information and the low contribution of the mind in decision making than men. In fact, women spend more time than men and are able to carry out all the activities carried out in male beef cattle business. This fact conducted a study entitled "Differences in Men's Roles And Women in Business Beef Cattle in the village landscape, Jongobatu, South KabupatenTakalar". The aim of this study was to determine how the different roles of men and women in terms of access, control, decision-making and the benefits of beef cattle in the village landscape, Southern Federal District, KabupatenTakalar. This study was conducted from June - September 2014 in the village landscape, Southern Federal District, KabupatenTakalar. The research used in this research is quantitative descriptive research that is of a type that describes a study variables. Analysis of the data used in this study was descriptive statistics through Guttman scale. The results were obtained in terms of access, more men than women in many roles given access to information and institutions. Aspects in terms of control, more men than women participate seen from the high physical participation. Aspects in terms of decision making, more men than women participate seen from the many contributions in decision making. Aspects in terms of benefits, both men and women benefited from beef cattle business activities.

Keywords: The Role of Men, The Role of Women, Business Beef Cattle

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Salam dan salawat kepada Rasulullah Muhammad SAW. Sang revolusioner sejati yang menjadi teladan dalam menghantarkan kita selalu menuntut ilmu untuk bekal akhirat dan duniawi. Syukur Alhamdulillah dengan kemuliaan-Nyalah atas kesehatan, ilmu pengetahuan, rejeki dan nikmatnya sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini, setelah mengikuti proses belajar, pengumpulan data, pengolahan data, bimbingan sampai pada pembahasan dan pengujian skripsi dengan Judul **“Perbedaaan Peran Laki-Laki dan Perempuan pada Usaha Sapi Potong di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar”**. Skripsi ini merupakan syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang Strata Satu (S1) pada Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menemukan hambatan dan tantangan serta perjuangan penuh dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari betul bahwa hanya dengan Doa, keikhlasan serta ikhtiar, Insya Allah akan diberikan kemudahan oleh Allah dalam penyelesaian skripsi ini. Demikian pula penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sebagai suatu karya ilmiah, hal ini disebabkan oleh faktor keterbatasan penulis sebagai manusia yang masih berada dalam proses

pembelajaran. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan partisipasi aktif dari semua pihak berupa saran dan kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaan tulisan ini.

Penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga, yang tak henti-hentinya dan sembah sujud kepada Allah SWT yang telah memberikan segala kekuasaan-Nya dan kemurahan-Nya. Rasa syukur dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya saya persembahkan kepada kedua orang tua ku, **Ayahanda Main dan Ibunda Rahmatiah**, atas budi dan jasa mereka sehingga keberadaan saya semakin bermakna. Penulis menghaturkan terima kasih kepada saudara-saudariku **Muhammad Amiruddin, SE., Hardianti, Djumriani, S.Pt., Nur Hikmah, dan Inayah Nur Wulandari** serta **Seluruh Keluargaku**, terima kasih banyak atas doa, dorongan semangat, dan bantuannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih pula kepada **Sangke (Sang Kekasih)** atas pengertian dan perhatian serta kebersamaannya selama ini yang telah memberikan semangat, motivasi serta bantuan kepada penulis. Kalian adalah orang-orang yang membuat penulis dapat menyelesaikan pendidikan di jenjang strata satu (S1) dan kalian sangat berharga dalam hidupku. **Thank You and Love You So Much...**

Terima kasih terucap bagi segenap pihak yang telah meluangkan waktu, pemikiran dan tenaganya sehingga penulisan skripsi ini rampung. Penulis menghaturkan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

- **Dr. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt, M.Si** selaku Pembimbing Utama sekaligus Penasehat Akademik serta selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan yang telah memberikan nasehat, arahan, petunjuk dan bimbingan serta dengan penuh tanggungjawab meluangkan waktunya mulai dari penyusunan hingga selesainya skripsi ini.
- **Ir. Veronica Sri Lestari, M.Ec** selaku Pembimbing Anggota yang tetap setia membimbing, memberikan saran dan masukan serta dengan sabar meluangkan waktunya kepada penulis sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
- **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A,** selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
- **Prof. Dr. Ir. H. Sudirman Baco, M.Sc,** selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
- **Dosen Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin** yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai bagi penulis.
- **Seluruh Staf** dalam lingkungan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, yang selama ini telah banyak membantu dan melayani penulis selama menjalani kuliah hingga selesai. Terima kasih atas bantuan dan informasi yang sangat bermanfaat dan bernilai bagi penulis.
- **Kepada Bapak Abdul Karim Mangung** kepala desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar dan **Bapak Suardi** selaku sekertaris desa Bentang serta seluruh staf, terima kasih atas izin dan informasinya serta segala bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

- **Kepada Bapak H. Gading** selaku pemilik modal di desa Bentang yang telah mendirikan kelompok ternak bernama Anugrah dan **Bapak Ma'di** selaku Ketua kelompok ternak, **Ibu Masriani Dg. Muna** selaku Sekertaris kelompok ternak serta seluruh anggota kelompok ternak, terima kasih banyak atas bantuan dan kerjasamanya, tanpa bantuan kalian penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Sahabatku **Rahma (Nonie)** berteman mulai dari SMA dan Alhamdulillah sampai saat ini masih bersama. Terima kasih atas kebersamaannya selama 7 tahun ini dan menjadi sahabat terbaikku. Makasih banyak atas semangat dan motivasinya serta segala bantuan yang telah diberikan selama ini. Terima kasih telah mengajarkanku banyak hal, mulai dari bersabar, tetap tegar dan jangan menyerah. **My Friend Forever....**
- Teman terbaikku selama perkuliahan yang setiap mau buat sesuatu dan mau kemana-mana selalu **Enjel, A.Faika El Fandari, Nurana, Fadly Rian Saputra dan Irvan**; Terima kasih atas dukungan, semangat serta motivasi yang telah diberikan dan terima kasih banyak atas kebersamaan dan canda tawanya selama ini. Semoga kebersamaan kita tetap selalu seperti ini dan selamanya. Jangan lupa **Sumarni (Chu)** yach. Hahahaa... :D. **You Are My Best Friend Forever...**
- **Kepada Temanku Fitriah Amiruddin, S.Pt (Chaky Pitto)** Terima kasih banyak telah membantu penulis selama ini mulai dari penyusunan hingga selesai skripsi ini. Makasih atas saran dan masukannya serta semangat dan motivasi yang telah diberikan. Terima kasih telah setia menemani dan

meluangkan waktunya mendengarkan curhat dari kegalauan penulis saat penyusunan sampai selesainya skripsi ini dan makasih atas tumpangan kamarnya selama ini. **Chaky Pitto** adalah sebagai pembimbing ketiga yang banyak membantu penulis. **Buat Neng Ita Puspitasari**, makasih telah membantu kesana kemari urus berkas serta antar undangan kerumah dosen. Makasih banyak atas bantuan kalian. Hanya ucapan makasih yang dapat ku berikan, semoga Allah membalas segala kebaikan yang kalian lakukan selama ini. **Aamiin Ya Allah... Thank You So Much...**

- Teman-Teman **SITUASI 010**, **Anita Ariani Murpa (Thyta)**, **Indriani Sikombong (Princess Ombong)**, **Febrindah Gunawan, S.Pt (Pebong)**, **Lidya Devega Bahar (Lide)**, **Nourmawati Dewi (Ima)**, **Himaya Susanti. P (Mae)**, **A.Riani Tri Utari (Tari)**, **A.Fitri Faharuddin (Mbak Afit)**, **Nidya Desi Utami (Echy)**, **Zuhrani (Ani)**, **Zainabriani (Zha)**, **Aulia Uswa Noor KH (Auu)**, **Indrawirawan (Indra)**, **Zulkarnain (Sule)**, **Muh. Taslim (Taslim)**, **Abd Muis (Muis)**, **Ansar Rustam (Ansar)**, **Ilham Syarif (Ilham)**, **Angga Nugraha (Angga)**, **Ari Kusnadi Qais (Ari)**, **Irwanto Suyono (Anto)**, **Irwansyah (Irwan)**, **M. Nur Mustakim H (Takim)**, **Saharuddin (Papi Saha)**, **Sarifuddin (Saddang)**, **Wahyu Kusmawan (Wahyu)**, **Boris Calvin T (Boris)**, **Muh. Rizal Effendi (Mas Endi)**, **Resky Yudha Prawira (Yudha)** ; Kalian adalah teman yang berharga dalam hidupku, kebersamaan selama ini adalah anugrah dan kenangan terindah penulis semoga kebersamaan **SITUASI 010** akan tetap terjaga selamanya.

- Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Peternakan Jurusan Sosial Ekonomi kepada **kakanda Evolusi 04, Eksistensi 05, Imajinasi 06, Danketsu 07 & kamikase 09**, terima kasih atas kerjasamanya.
- Rekan-rekan Seperjuangan di lokasi **KKN Posko Kelurahan Pappang, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar (Polman) ; Kak Tama, Kak Yoyo, Kak Angga, Kak Ishak, Kak Ismail, Faqih, Putri (Maceti), Vikha, Iyda dan Tian** thanks atas kerjasamanya dan pengalaman saat KKN. Terima kasih pula kepada **Puang** dan **Ibu** posko **Sekeluarga** yang telah mengizinkan tinggal dirumahnya selama melaksanakan KKN serta menjadi pengganti orang tua selama berada di lokasi **KKN Posko Kelurahan Pappang, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polman**.

Semoga Allah S.W.T membalas budi baik semua yang penulis telah sebutkan diatas maupun yang belum sempat ditulis. Akhir kata, meskipun telah berkerja dengan semaksimal mungkin, skripsi ini tentunya tidak luput dari kekurangan. Harapan Penulis kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembacanya dan diri pribadi penulis. Aamiin....

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Makassar, November 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Rumusan Masalah	5
I.3 Tujuan Penelitian	5
I.4 Kegunaan Penelitian	5
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
II.1 Tinjauan Umum Sapi Potong	6
II.2 Perbedaan Peran Laki-Laki dan Perempuan	9
II.3 Permasalahan Terkait Aspek Peran Laki-Laki dan Perempuan	10
II.4 Aspek dalam Kesetaraan Peran Laki-Laki dan Perempuan	15
II.5 Penelitian Terdahulu Mengenai Peran	17
BAB III : METODE PENELITIAN	
III.1 Waktu dan Tempat	23
III.2 Jenis Penelitian	23
III.3 Populasi dan Sampel	23
III.4 Metode Pengumpulan Data	24
III.5 Jenis dan Sumber Data	24
III.6 Variabel Penelitian	25
III.7 Analisa Data	26
III.8 Konsep Operasional	26

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI	
IV.1 Letak dan Keadaan Geografis	28
IV.2 Kondisi Demografi	28
IV.3 Kondisi Iklim	29
IV.4 Mata Pencarian	29
IV.5 Kondisi Ekonomi	29
IV.6 Sarana dan Prasarana	29
IV.7 Keadaan Sosial Budaya	32
BAB V : GAMBARAN UMUM RESPONDEN	
V.1 Umur Responden	33
V.2 Jenis Kelamin	34
V.3 Pendidikan Responden	35
V.4 Jumlah Anggota Keluarga	36
V.5 Pengalaman Beternak	37
V.6 Jumlah Kepemilikan Ternak	38
BAB VI : HASIL DAN PEMBAHASAN	
VI.1 Perbedaan Peran Laki-Laki dan Perempuan dari Segi Aspek Akses	40
VI.2 Perbedaan Peran Laki-Laki dan Perempuan dari Segi Aspek Kontrol	49
VI.3 Perbedaan Peran Laki-Laki dan Perempuan dari Segi Aspek Pengambilan Keputusan	52
VI.4 Perbedaan Peran Laki-Laki dan Perempuan dari Segi Aspek Manfaat	54
BAB VII : PENUTUP	
VII.1 Kesimpulan	56
VII.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

No.	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Indikator Pengukuran Variabel Penelitian	25
2.	Sarana pendidikan di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar	30
3.	Ketersediaan sarana kesehatan di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar	31
4.	Klasifikasi responden berdasarkan umur di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar	33
5.	Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar	34
6.	Klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar	35
7.	Klasifikasi responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar	36
8.	Klasifikasi responden berdasarkan pengalaman beternak di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar	37
9.	Klasifikasi responden berdasarkan jumlah kepemilikan ternak di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar	38
10.	Peran laki-laki dan perempuan dari segi akses informasi di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar	40
11.	Akses informasi yang diperoleh para peternak di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar	42
12.	Akses lembaga dalam penyuluhan di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar	44
13.	Materi penyuluhan yang diperoleh di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar	45
14.	Akses lembaga dalam kelompok tani di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar	46

15. Akses lembaga dalam pemasaran di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar	47
16. Aspek kontrol dalam pemeliharaan sapi potong di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar	49
17. Aspek kontrol dalam kesehatan ternak sapi potong di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar	51
18. Peran laki-laki dan perempuan dari segi aspek pengambilan keputusan di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar	52
19. Peran laki-laki dan perempuan dari segi aspek manfaat yang diperoleh dalam usaha sapi potong di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar	54

DAFTAR LAMPIRAN

No.	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	61
2.	Identitas responden dalam peran gender pada usaha sapi potong di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar	68
3.	Aspek dari segi akses informasi dalam usaha sapi potong di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar	70
4.	Aspek dari segi akses informasi yang diperoleh dalam usaha sapi potong di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar	72
5.	Aspek dari segi akses lembaga penyuluhan pada usaha sapi potong di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar	74
6.	Aspek dari segi akses lembaga materi penyuluhan pada usaha sapi potong di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar	76
7.	Aspek dari segi akses lembaga kelompok tani pada usaha sapi potong di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar	78
8.	Aspek dari segi akses lembaga pemasaran pada usaha sapi potong di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar	80
9.	Aspek kontrol dalam pemeliharaan pada usaha sapi potong di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar	82
10.	Aspek kontrol dalam kesehatan ternak pada usaha sapi potong di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar	84
11.	Aspek pengambilan keputusan pada usaha sapi potong di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar	86
12.	Aspek manfaat pada usaha sapi potong di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar	88
13.	Dokumentasi Responden Hasil Penelitian	90

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kegiatan usaha produktif sub-sektor peternakan melibatkan peran perempuan dalam pelaksanaan usaha tani, terutama usaha tani keluarga. Upaya melibatkan peran perempuan dalam usaha tani-ternak merupakan suatu upaya peningkatan ekonomi dan efisiensi pemanfaatan sumberdaya lokal serta meningkatkan status wanita dalam kegiatan sektoral. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan usaha tani-ternak merupakan upaya meningkatkan kekuatan nilai input yang disumbangkan dalam proses produksi dan pengambilan keputusan. Keikutsertaan perempuan dalam usaha tani-ternak mampu memberikan sumbangan finansial dalam bentuk peningkatan pendapatan keluarga. Sebagai anggota keluarga, perempuan juga mampu mengontrol aset produksi (Kandhie, 2013).

Perempuan dengan berbagai aktifitas kerja sehari-hari baik yang dilakukan secara terencana maupun tidak pada sasaran mempunyai nilai ekonomis, terutama bila dikaitkan dengan pendapatan dalam usaha membantu keluarga. Peranan perempuan khususnya dalam keinginan menambah nafkah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu perlu dukungan masyarakat yang semakin tinggi terhadap perluasan kesempatan berkarya bagi perempuan khususnya di pedesaan (Saleh dan Yunilas, 2004).

Perempuan pedesaan memegang peranan penting dalam pertanian yang juga sebagai bentuk kegiatan ekonomi keluarga pedesaan. Kondisi perempuan

pedesaan saat ini umumnya masih berpendidikan rendah, kesehatan reproduksi buruk dan tingkat perekonomian minim. Saat ini pun kesempatan perempuan pedesaan dalam keluarga dan masyarakat pedesaan masih sangat minim. Peran perempuan pedesaan dalam usaha pertanian sebagai kegiatan ekonomi keluarga dan pedesaan tidak dapat dianggap remeh, mulai dari produksi hingga pasca panen, serta pengelolaan konsumsi pangan keluarga. Memang tenaga lelaki lebih banyak tercurah pada kegiatan pertanian, tetapi sebenarnya curahan waktu perempuanlah yang menyita banyak waktu, ditambah dengan kerja domestik rumah tangga. Perempuan dari segi peranan dan curahan waktu kerja lebih banyak dibandingkan laki-laki dalam bidang usaha pertanian dan pengelolaan konsumsi pangan keluarga, tapi saat pengambilan keputusan usaha produksi, pengelolaan modal ekonomi dan konsumsi pangan keluarga ternyata lebih banyak diambil pihak laki-laki (Elspat, 1996).

Menurut Puspitawati (2012), ada beberapa aspek dalam menentukan peran laki-laki dan perempuan yaitu akses, kontrol, pengambilan keputusan dan manfaat. **Aspek Akses**, diartikan sebagai kapasitas untuk menggunakan sumberdaya untuk sepenuhnya berpartisipasi secara aktif dan produktif dalam masyarakat termasuk akses ke sumberdaya, informasi. **Aspek Kontrol**, diartikan sebagai siapa punya apa. Perempuan dan laki-laki mempunyai kontrol yang sama dalam penggunaan sumberdaya keluarga. **Aspek Pengambilan Keputusan**, diartikan sebagai siapa melakukan apa. Suami dan istri berpartisipasi yang sama dalam proses pengambilan keputusan atas penggunaan sumberdaya keluarga.

Aspek Manfaat, diartikan semua aktivitas keluarga harus mempunyai manfaat yang sama bagi seluruh anggota keluarga.

Lebih lanjut Suradisastra dan Lubis (2000), ada beberapa aspek yang terkait dengan peran wanita yaitu akses, kontrol, pengambilan keputusan dan manfaat. **Aspek pertama adalah akses**, dimana kaum wanita kurang memperoleh akses yang sama terhadap informasi sumber daya dan wanita diperlakukan atau dianggap sebagai warga kelas dua. **Aspek kedua adalah kontrol**, dimana kontrol dalam pembagian tenaga kerja dalam usaha sapi potong melibatkan kaum wanita sebagai tenaga kerja keluarga yang tidak dibayar. Meski demikian, kaum pria dalam perannya sebagai tenaga kerja umumnya mendominasi seluruh kegiatan usaha sapi potong dilihat dari tingginya partisipasi fisiknya walaupun partisipasi wanita sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan usaha sapi potong. **Aspek ketiga yaitu pengambilan keputusan**, dimana peran kaum wanita dalam pengambilan keputusan kurang terlibat karena dalam keputusan untuk membeli, menjual atau menentukan harga jual serta keputusan memanfaatkan uang hasil penjualan ternak atau produk, sumbangan pemikiran seorang istri lebih rendah dibandingkan sumbangan pemikiran suami. **Aspek keempat yaitu manfaat**, yakni kegiatan usaha yang dilakukan dapat memberikan manfaat pada seluruh anggota keluarga.

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan, di Desa Bentang Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, merupakan salah satu daerah yang memiliki usaha sapi potong. Di Desa Bentang terdapat peternak yang terdiri dari 44 peternak dan pada umumnya perempuan terlibat langsung dalam usaha

sapi potong. Permasalahan yang terdapat pada penelitian ini yakni adanya perbedaan peranan laki-laki dan perempuan dalam kegiatan usaha sapi potong. Peranan laki-laki dalam kegiatan domestik yaitu membantu mengasuh anak dan sebagai kepala keluarga mencari nafkah untuk keluarganya sedangkan kegiatan non domestik yaitu laki-laki mendominasi kegiatan usaha sapi potong yang dilakukan. Peranan perempuan dalam kegiatan domestik yaitu kegiatan rumah tangga seperti mengurus rumah tangga, mengasuh anak dan mengatur semua kegiatan yang berhubungan dengan rumah tangga sedangkan kegiatan non domestik yakni perempuan ikut terlibat dalam melakukan kegiatan usaha sapi potong pada kegiatan fisik saja seperti pemberian pakan, pembersihan kandang serta ikut dalam pengolahan hasil ternak sapi potong namun dalam pengambilan keputusan kurang terlibat karena rendahnya sumbangan pemikiran perempuan dibandingkan laki-laki. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan usaha sapi potong tidak dapat diabaikan begitu saja. Hal ini sesuai dengan pendapat Mubyarto (1994) yang menyatakan bahwa salah satu sektor pertanian yang banyak menyerap tenaga kerja wanita adalah subsektor peternakan. Peran tenaga kerja wanita diperlukan karena dalam sektor peternakan diperlukan ketelatenan dan keuletan, sehingga tenaga kerja wanita lebih cocok bekerja dipeternakan. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukan penelitian berjudul **“Perbedaan Peran Laki-Laki dan Perempuan pada Usaha Sapi Potong di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar”**.

I.2 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang dirumuskan pada penelitian ini adalah bagaimana perbedaan peran laki-laki dan perempuan dilihat dari segi akses, kontrol, pengambilan keputusan dan manfaat pada usaha sapi potong di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perbedaan peran laki-laki dan perempuan dilihat dari segi akses, kontrol, pengambilan keputusan dan manfaat pada usaha sapi potong di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

I.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi bagi masyarakat mengenai perbedaan peran laki-laki dan perempuan khususnya dalam usaha sapi potong dan sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti mengenai perbedaan peran laki-laki dan perempuan pada usaha sapi potong di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Tinjauan Umum Sapi Potong

Sapi potong merupakan komoditas subsektor peternakan yang sangat potensial. Hal ini bisa dilihat dari tingginya permintaan akan daging sapi. Namun, sejauh ini Indonesia belum mampu menyuplai semua kebutuhan daging tersebut. Akibatnya, pemerintah terpaksa membuka kran impor sapi hidup maupun daging sapi dari negara lain, misalnya Australia dan Selandia Baru. Usaha peternakan sapi potong pada saat ini masih tetap menguntungkan. Pasalnya, permintaan pasar akan daging sapi masih terus memperlihatkan adanya peningkatan. Selain dipasar domestik, permintaan daging di pasar luar negeri juga cukup tinggi (Rianto dan Purbowati, 2009).

Menurut Kariyasa dan Kasryno (2004), usaha ternak sapi akan efisien jika manajemen pemeliharaan diintegrasikan dengan tanaman sebagai sumber pakan bagi ternak itu sendiri. Ternak sapi menghasilkan pupuk untuk meningkatkan produksi tanaman, sedangkan tanaman dapat menyediakan pakan hijauan bagi ternak.

Pemilihan sapi potong bibit dan bakalan yang akan di pelihara, akan tergantung pada selera petani ternak dan kemampuan modal yang dimiliki. Namun secara umum yang menjadi pilihan petani peternak, adalah sapi potong yang pada umumnya dipelihara di daerah atau lokasi peternakan, dan yang paling mudah pemasarannya (Murtidjo, 1990).

Menurut Wello (2011), kelebihan dan kekurangan beternak sapi potong adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan dari sapi potong
 - a. Sapi tipe daging (sapi potong) mempunyai efisiensi penggunaan makanan yang lebih baik terhadap rumput dan jerami dibandingkan ternak lain.
 - b. Dapat menyesuaikan diri dengan daerah-daerah yang tidak dapat digunakan untuk pertanian.
 - c. Dapat mengkonsumsi biji-bijian atau makanan tanpa penguat atau dengan memberikan makanan tambahan hijauan.
 - d. Membutuhkan sedikit tenaga dibandingkan dengan hewan lainnya.
 - e. Pada peternakan komersil, seseorang dapat memelihara sampai 200 ekor.
 - f. Dapat mempertahankan kesuburan tanah.
 - g. Resiko kematian rendah.
 - h. Mempunyai sifat elastis dalam menggunakan makanan penguat.
 - i. Membutuhkan sedikit modal untuk alat-alat kandang.
2. Kekurangan sapi potong
 - a. Peternakan sapi pedaging tidak dapat dibangun dengan cepat sebab sapi-sapi beranak pertama kali setelah berumur 2 tahun lebih dan setiap kali melahirkan hanya satu ekor saja.
 - b. Adanya suatu penyakit menular, misalnya antaraks yang menyebabkan suatu kerugian besar bagi peternakan sapi pedaging.
 - c. Membutuhkan tanah yang luas.

- d. Membutuhkan fasilitas penyimpanan daging (alat pendingin) sebab daging sapi tidak bisa di simpan lama tanpa alat pendingin.
- e. Apabila harga sapi potong naik terutama sapi pejantan, maka untuk mendapatkannya sangat susah, harus melewati proses performance testing terutama mengenai kualitas karkas.

Menurut Sugeng (2006), tata laksana dan cara pemeliharaan ternak sapi potong dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu sebagai berikut :

1. Pemeliharaan secara ekstensif

Pemeliharaan sapi secara ekstensif biasanya terdapat di daerah-daerah yang mempunyai padang rumput luas, seperti Nusa Tenggara, Sulawesi Selatan, dan Aceh. Sepanjang hari sapi digembalakan di padang penggembalaan, sedangkan pada malam hari sapi hanya dikumpulkan di tempat-tempat tertentu yang diberi pagar yang disebut dengan kandang terbuka.

2. Pemeliharaan secara intensif

Pemeliharaan secara intensif yaitu ternak dipelihara secara terus-menerus di dalam kandang sampai saat dipanen sehingga kandang mutlak harus ada. Seluruh kebutuhan sapi disuplai oleh peternak, termasuk pakan dan minum. Aktivitas lain seperti memandikan sapi juga dilakukan serta sanitasi dalam kandang.

3. Pemeliharaan secara semi intensif

Pemeliharaan sapi secara semi intensif merupakan perpaduan cara pemeliharaan secara intensif dan secara ekstensif. Jadi, pada pemeliharaan sapi secara semi intensif ini harus ada kandang dan tempat penggembalaan di mana sapi digembalakan pada siang hari dan dikandangkan pada malam hari.

II.2 Perbedaan Peran Laki-Laki dan Perempuan

Peranan perempuan dengan berbagai aktifitas kerja sehari-hari baik yang dilakukan secara terencana maupun tidak pada sasaran mempunyai nilai ekonomis, terutama bila dikaitkan dengan pendapatan dalam usaha membantu keluarga. Peranan perempuan khususnya dalam keinginan menambah nafkah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu perlu dukungan masyarakat yang semakin tinggi terhadap perluasan kesempatan berkarya bagi perempuan khususnya di pedesaan (Saleh dan Yunilas, 2004).

Peranan laki-laki maupun perempuan di pedesaan secara umum dapat dikelompokkan dalam dua peranan besar yaitu peran tradisi dan peran transisi. Peranan tradisi atau peran domestik mencakup peran laki-laki sebagai suami, kepala keluarga. Sementara peran transisi meliputi laki-laki sebagai tenaga kerja yang bekerja diluar rumah yang berperan dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Sedangkan peranan tradisi atau peran domestik mencakup peran perempuan sebagai istri, ibu pengola rumah tangga. Sementara itu peran transisi meliputi pengertian perempuan sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan manusia pembangunan. Dalam perkembangannya sekarang ternyata tugas atau peranan perempuan dalam kehidupan keluarga semakin

berkembang lebih luas lagi. Perempuan saat ini tidak saja berkegiatan di dalam lingkup keluarga, tetapi banyak di antara bidang-bidang kehidupan di masyarakat membutuhkan sentuhan kehadiran perempuan dalam penanganannya (Ratna.D.P, Franciska, 2000)

Pada umumnya peran perempuan sebagai tenaga kerja di bidang peternakan sapi potong akan termarginalisasikan. Perempuan di Desa hanya dilibatkan dalam kegiatan fisik saja sedangkan dalam pengambilan keputusan perempuan kurang terlibat, karena dalam keputusan untuk membeli, menentukan harga jual serta keputusan memanfaatkan uang hasil penjualan ternak atau produk, sumbangan pemikiran seorang istri lebih rendah dibandingkan sumbangan pemikiran suami (Yunilisa, 2005).

II.3 Permasalahan Terkait Aspek Peran Laki-Laki dan Perempuan

Kegiatan fisik dalam usahatani-ternak yang merupakan tanggung jawab peran laki-laki dan perempuan menunjukkan perbedaan tertentu dalam jenis, sumbangan waktu, tingkat imbalan dan insentif, umur partisipasi, dan tanggung jawab. Secara umum, pemisahan berdasar perbedaan peran terjadi hampir di semua lapangan pekerjaan dan jenis kegiatan. Pekerjaan atau kegiatan yang bersifat pelayanan umumnya dikuasai kaum perempuan. Namun pada umumnya peran perempuan disertai pekerjaan yang kurang berstatus. Di Asia, sekitar 50% tenaga kerja sektor pertanian adalah tenaga kerja perempuan. Akan tetapi tenaga kerja perempuan di sub-sektor peternakan umumnya merupakan tenaga kerja keluarga yang tidak dibayar. Dalam kegiatan sub-sektor tanaman pangan, khususnya padi, peran perempuan disertai tanggung jawab kegiatan menanam,

menyubal tanaman mati, menyang, mengairi, panen, membersihkan padi, mengeringkan, dan menjual. Lebih jauh lagi kaum perempuan seringkali tidak memiliki akses terhadap pemilikan ternak dan penguasaan lahan serta kredit dan pelayanan penyuluhan peternakan (Licuanan, 1996).

Dalam kaitannya dengan pembagian tenaga kerja (division of labor), pada umumnya titik berat pembicaraan adalah pembagian berdasar peran laki-laki dan perempuan yang berkaitan dengan kondisi sosial budaya setempat. Peran laki-laki hendaknya juga merupakan bagian dari setiap pembahasan, penelitian, atau program pengembangan yang membahas peran perempuan dalam proses pembangunan. Secara netral pengikutsertaan peran tertentu dalam suatu kegiatan sebenarnya lebih disesuaikan dengan kebutuhan (necessity) kegiatan tersebut dan bukan semata-mata dengan pertimbangan kesetaraan (equity). Berdasarkan pembahasan tersebut terungkap berbagai masalah yang berkaitan dengan peran perempuan dan perimbangannya dengan peran laki-laki dalam kegiatan produktif sub-sektor. Topik-topik tersebut antara lain berupa keseimbangan peran sebagai tenaga kerja, otoritas dalam keluarga, proses sosialisasi dan akses terhadap informasi serta dampak teknologi terhadap perimbangan dan pergeseran peran laki-laki dan perempuan (Suradisastra dan Lubis, 2000).

Menurut Suradisastra dan Lubis (2000), adapun berbagai masalah yang terdapat dalam peran perempuan yaitu sebagai berikut :

1. Pembagian tenaga kerja (division of labor)

Salah satu topik yang sering mendapat perhatian dalam peran dan keterlibatan wanita adalah topik pembagian kegiatan atau pembagian tenaga kerja

(division of labor). Dalam kondisi usahatani-ternak di Indonesia, kebutuhan tenaga kerja pada umumnya dipenuhi oleh tenaga kerja keluarga yang tidak dibayar. Akan tetapi dalam operasionalisasi usaha peternakan tidak seluruh anggota keluarga secara otomatis menyumbangkan waktu dan tenaganya dalam kegiatan memelihara ternak, atau melakukan kegiatan pasca panen. Pada hakekatnya kegiatan usahatani-ternak dilaksanakan oleh individu anggota keluarga tertentu yang memiliki sebagian atau seluruh tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan termaksud. Namun pada sebagian besar kelompok masyarakat, kaum pria dalam perannya sebagai tenaga kerja usaha peternakan-umumnya mendominasi hampir seluruh kegiatan dalam usahatani keluarga. Dominasi kaum pria ini sering ditunjukkan oleh tingginya tingkat partisipasi fisik mereka. Sangat sering ditunjukkan suami dan anak laki-laki memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dari istri atau anak perempuan dalam suatu keluarga tani walaupun partisipasi gender wanita dalam kegiatan usahatani-ternak sangat besar dan nyata pengaruhnya.

2. Kekuasaan dan otoritas

Peran wanita sebagai faktor penentu dalam proses pengambilan keputusan relatif jarang diteliti. Keputusan untuk menjual ternak atau membeli input usaha serta keputusan memanfaatkan uang hasil penjualan ternak atau produknya merupakan kegiatan non-fisik yang seringkali diperdebatkan sebagai kegiatan yang kurang penting. Padahal prosedur membeli, menjual, dan menentukan pemanfaatan uang hasil penjualan ternak atau produk peternakan selalu melalui suatu proses pengambilan keputusan dimana sesungguhnya seorang istri atau

anggota keluarga wanita lain dapat berbagi peran secara signifikan. Dalam kasus-kasus ini peran dan sumbangan pemikiran seorang istri dalam menentukan menjual, membeli, atau menentukan harga jual umumnya (dianggap) lebih rendah dibandingkan dengan sumbangan pemikiran suami. Namun tidak dapat diingkari bahwa peran seorang istri dalam mengelola uang hasil penjualan produk peternakan seringkali lebih kuat dari peran suami.

Sebagaimana sering diasumsikan peran pria dan wanita sebagai pengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan non-fisik kegiatan usaha ternak keluarga menunjukkan perbedaan. Hampir dalam setiap kelompok masyarakat, diantara anggota keluarga dewasa kaum pria merupakan figur dominan dalam proses pengambilan keputusan, kecuali untuk beberapa jenis kegiatan pengelolaan tertentu dan dalam kondisi sosial tertentu seperti mengelola uang dan norma-norma tertentu dalam masyarakat matrilineal.

3. Proses sosialisasi

Proses sosialisasi merupakan topik yang jarang disentuh sebagai topik utama dalam penelitian sub-sektor peternakan. Sering terjadi bahwa peran anggota keluarga wanita mengalami penilaian berlebih (overestimated) atau sebaliknya sering pula diabaikan bila dikaitkan dengan kontak sosial atau proses sosialisasi yang merupakan salah satu faktor yang berperan dalam membentuk dan mengubah sikap dan tindakan seseorang. Sering diasumsikan bahwa orang tua, tetangga, dan keluarga jauh turut membentuk sikap dan persepsi seseorang tentang kegiatan usaha peternakan. Proses alih teknologi dan keterampilan praktis yang berkaitan dengan usahatani-ternak dan ekonomi pertanian juga sering disalurkan

melalui orang tua, tetangga, dan keluarga dimana pria dan wanita saling berbagi kesempatan dalam memperoleh informasi melalui sumber yang sama. Lebih jauh lagi, keterlibatan mereka dalam kegiatan tersebut dapat diasumsikan sebagai turut mempengaruhi tingkat dan bentuk partisipasi dan keterampilan praktis masing-masing.

4. Akses terhadap informasi

Dalam berbagai kasus kaum wanita seringkali dianggap dan diperlakukan sebagai warga kelas dua dan akses mereka terhadap informasi sering dilupakan atau diabaikan. Dalam kenyataan, petani-ternak dan anggota keluarga lainnya menggantungkan diri pada beragam sumber informasi yang berkaitan dengan usaha ternak dan teknologi peternakan yang kelak akan membentuk sikap mereka terhadap pertanian masa depan. Akses dan keterdedahan (*exposure*) mereka terhadap kegiatan penyuluhan merupakan salah satu faktor yang memainkan peran penting dalam proses diseminasi informasi. Pertemuan kelompok, pertemuan desa, artikel surat kabar, dan berbagai bentuk *exposure* lain merupakan bantuan besar bagi peternak dan keluarga tani yang tidak kalah pentingnya dari pertemuan langsung dengan petugas penyuluh. Namun hendaknya diperhatikan pula kemungkinan timbulnya perbedaan preferensi gender terhadap informasi dan cara informasi tersebut disampaikan.

5. Bias teknologi

Topik teknologi yang berkaitan dengan peran dan partisipasi dalam sub-sektor peternakan ditunjukkan oleh dampak yang ditimbulkan teknologi tertentu terhadap peran dan kontribusi waktu pria dan wanita dalam suatu kegiatan. Sering

terjadi teknologi yang diterapkan bahkan menambah berat beban peran wanita, baik dampak teknis dalam pengoperasiannya maupun dampak non-teknis yang ditimbulkannya. Tipe dan jenis teknologi yang diterapkan tidak hanya menimbulkan dampak berantai antar sub-sektor, namun juga lintas sektoral. Salah satu contoh adalah dampak teknologi pemanen (sabit) yang diamati yang menimbulkan dampak sosial dan ekonomi diluar sektor pertanian. Lebih jauh lagi terdapat kecenderungan kuat munculnya bias gender tertentu dalam perekayasaan dan penerapan teknologi peternakan tertentu selain perbedaan kemampuan kognitif peran yang dapat menimbulkan bias teknologi ke arah maskulinitas teknologi.

II.4 Aspek dalam Kesetaraan Peran Laki-Laki dan Perempuan

Kesetaraan berarti kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan pertahanan dan keamanan nasional (hankamnas), serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan tersebut. Kesetaraan peran juga meliputi penghapusan diskriminasi dan ketidakadilan struktural, baik terhadap laki-laki maupun perempuan (Anonim, 2008).

Terwujudnya kesetaraan peranan ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki, dan dengan demikian mereka memiliki akses, kesempatan berpartisipasi, dan kontrol atas pembangunan serta memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan. Memiliki akses dan partisipasi berarti memiliki peluang atau kesempatan untuk menggunakan sumberdaya dan

memiliki wewenang untuk mengambil keputusan terhadap cara penggunaan dan hasil sumber daya tersebut. Memiliki kontrol berarti memiliki kewenangan penuh untuk mengambil keputusan atas penggunaan dan hasil sumberdaya. Sehingga memperoleh manfaat yang sama dari pembangunan (Zaxsack, 2009).

Menurut Puspitawati (2012), ada beberapa aspek dalam menentukan kesetaraan peranan yaitu sebagai berikut :

a. Akses

Akses diartikan sebagai kapasitas untuk menggunakan sumberdaya untuk sepenuhnya berpartisipasi secara aktif dan produktif (secara sosial, ekonomi dan politik) dalam masyarakat termasuk akses ke sumberdaya, pelayanan, tenaga kerja dan pekerjaan, informasi. Contoh: Memberi kesempatan yang sama bagi anak perempuan dan laki-laki untuk melanjutkan sekolah sesuai dengan minat dan kemampuannya, dengan asumsi sumberdaya keluarga mencukupi.

b. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan diartikan sebagai siapa melakukan apa. Suami dan istri berpartisipasi yang sama dalam proses pengambilan keputusan atas penggunaan sumberdaya keluarga secara demokratis dan bila perlu melibatkan anak-anak baik laki-laki maupun perempuan.

c. Kontrol

Kontrol diartikan sebagai siapa punya apa. Perempuan dan laki-laki mempunyai kontrol yang sama dalam penggunaan sumberdaya keluarga. Suami dan istri dapat memiliki properti atas nama keluarga.

d. Manfaat

Manfaat diartikan semua aktivitas keluarga harus mempunyai manfaat yang sama bagi seluruh anggota keluarga.

II.5 Penelitian Terdahulu Mengenai Peran

Dalam kaitannya mengenai peran terdapat berbagai penelitian terdahulu mengenai peranan. Penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai patokan atau petunjuk dalam melakukan suatu penelitian mengenai peran. Adapun berbagai penelitian terdahulu mengenai peranan, dapat dilihat dibawah ini.

Berdasarkan penelitian Okitoi, dkk (2007), tujuan dari penelitian ini untuk mempelajari keterlibatan wanita, pria dan anak-anak dalam keluarga di produksi unggas pedesaan di Kenya barat. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan unggas pedesaan dibagi di antara anggota keluarga, tetapi didominasi oleh perempuan (63%) dan anak-anak (18%). Pengambilan keputusan mengenai penjualan, konsumsi, dan hadiah untuk tamu pada unggas pedesaan di Kenya barat mencerminkan pluralitas. Semua anggota keluarga diberikan tenaga kerja untuk sebuah usaha produksi unggas di pedesaan. Pria dan anak-anak melakukan pembangunan kandang unggas sedangkan wanita melakukan pembersihan, pakan dan pengobatan unggas di pedesaan. Wanita dan anak-anak melakukan rutinitas sehari-hari dalam pengelolaan unggas pedesaan. Pria melakukan pekerjaan yang membutuhkan uang tunai seperti pembelian input dan pengobatan unggas menggunakan obat-obatan konvensional. Wanita melakukan penjualan telur dan mendominasi akses serta kontrol makanan dan hadiah untuk tamu sementara laki-laki didominasi uang tunai dan manfaat budaya yang timbul dari unggas. Hasil

dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kepemilikan unggas di pedesaan dan akses terhadap manfaat jika tidak secara eksklusif domain perempuan. Pengambilan keputusan oleh wanita di pedesaan sistem produksi unggas terbatas pada keputusan non tunai sedangkan yang berhubungan dengan keputusan tunai dibuat kebanyakan oleh pria. Sebuah komponen peran dalam usaha ini sangat penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor produksi dan akses terhadap manfaat yang masih harus dibayar untuk transfer teknologi.

Menurut Ogato, dkk (2009), mengatakan bahwa penelitiannya dilakukan di Distrik Ambo, Ethiopia untuk menilai peran laki-laki dan perempuan dalam produksi tanaman dan manajemen. Penelitian tersebut mengatakan bahwa petani perempuan berkontribusi lebih signifikan terhadap produksi tanaman dan manajemen daripada laki-laki. Hasil analisis menunjukkan bahwa petani perempuan menyumbang lebih dari petani pria dalam produksi tanaman dan manajemen. Namun, meskipun peran penting mereka dalam bidang pertanian, peran petani perempuan tidak diakui dengan baik dan dihargai di desa tersebut. Promosi berkelanjutan pembangunan pertanian di desa mensyaratkan bahwa kebutuhan baik laki-laki pedesaan dan petani perempuan ditangani secara komprehensif dan sistemik.

Menurut Sukesu dan Ayu (2012), segala aspek yang berhubungan dengan perdagangan yaitu sebagai wanita pedagang di Puspa Agro. Melalui analisis gender yang terdiri dari aspek aktivitas, aspek akses, aspek kontrol dan aspek manfaat akan dikaji profil wanita pedagang di Puspa Agro. Sehingga akan terlihat seberapa besar peran wanita dibandingkan dengan peran pria dalam aktivitas

berdagangnya di Puspa Agro. Berikut ini berbagai aspek yang berhubungan dengan peran yaitu :

a. Aspek Aktivitas

Analisis aspek aktivitas dilakukan untuk mengetahui aktivitas wanita dalam peran produktifnya sebagai pedagang serta melihat seberapa dominan aktivitasnya sebagai pedagang dibandingkan dengan aktivitas pria (suami) dalam hal pembagian kerja, alokasi waktu, penjadwalan, dan kegiatan lain yang bersifat teknis.

b. Aspek Akses

Dalam menjalankan peran produktifnya sebagai pedagang, wanita dituntut memiliki akses untuk mendukung terlaksananya kegiatan. Akses yang dimaksud berupa akses terhadap modal, waktu kerja, peralatan, lokasi pemasokan produk, akses terhadap sarana prasarana serta akses terhadap informasi. Akses terhadap informasi dapat dilihat dari strategi pemasaran serta adanya lembaga yang berupa perbankan. Ditambahkan oleh Gumbira dan Intan (2011), bahwa kelembagaan terdiri dari beberapa lembaga yaitu lembaga pembiayaan (keuangan), lembaga pemasaran dan distribusi serta koperasi. Ketiga lembaga tersebut termaksud dalam aspek yang berhubungan dengan aspek akses dalam informasi yang termasuk kelembagaan. Berikut penjelasan dari ketiga kelembagaan tersebut yaitu :

a) Lembaga Pembiayaan (Keuangan)

Lembaga pembiayaan agribisnis memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan usaha agribisnis, terutama dalam penyediaan modal investasi dan modal kerja, mulai dari sektor hulu sampai hilir. Pembiayaan bukan

hanya dilakukan untuk produsen primer (usaha tani, perkebunan, peternakan, perikanan, dan perhutanan), melainkan juga usaha yang ada di hulu dan di hilir. Usaha yang berada di hulu harus dibiayai untuk memperlancar arus distribusi dan penyediaan input-input, seperti usaha pembibitan dan penyediaan input-input dan peralatan. Begitu juga pembiayaan di sektor hilir, disamping agroindustri juga lembaga-lembaga pemasaran yang menangani distribusi.

b) Lembaga Pemasaran dan Distribusi

Peranan lembaga pemasaran dan distribusi menjadi ujung tombak keberhasilan pengembangan agribisnis, karena fungsinya sebagai fasilitator yang menghubungkan antara deficit units (konsumen pengguna yang membutuhkan produk) dan surplus units (produsen yang menghasilkan produk). Lembaga pemasaran dan distribusi juga memegang peranan penting dalam memperkuat integrasi antarsubsistem dalam sistem agribisnis.

c) Koperasi

Koperasi sebagai badan ekonomi rakyat, yang lahir sebagai pengejawantahan kekuatan ekonomi anggotanya, memiliki peranan yang sangat penting dalam menghimpun kekuatan ekonomi anggota untuk kemaslahatan bersama dengan asas kekeluargaan. Di Indonesia, keberadaan koperasi unit desa (KUD) menjadi suatu kekuatan untuk membantu pengembangan agribisnis, karena hampir di setiap desa memiliki KUD. Namun ada beberapa hal mendasar yang menjadi penghambat berkembangnya KUD di Indonesia karena KUD dibentuk untuk memenuhi kebinginan pemerintah, bukan karena kesadaran anggota sendiri.

Menurut Turindra (2009), kelembagaan penyuluhan pertanian merupakan salah satu wadah organisasi yang terdapat dalam dinas pertanian. Kelembagaan penyuluhan adalah lembaga pemerintah dan/ atau masyarakat yang mempunyai tugas dan fungsi menyelenggarakan penyuluhan yang terdiri dari kelembagaan penyuluhan pemerintah, sawsta dan swadaya. Fungsi utama dari kelembagaan penyuluhan pertanian adalah sebagai wadah dan organisasi pengembangan sumberdaya manusia pertanian serta menyelenggarakan penyuluhan. Adanya kelembagaan penyuluhan pertanian berdiri sendiri diharapkan dapat menjamin terselenggaranya yaitu sebagai berikut :

- a) Fungsi perencanaan dan penyusunan program penyuluhan di tingkat kabupaten kota dan tersusunnya program di tingkat BPP.
- b) Fungsi penyediaan dan penyebaran informasi teknologi, model usaha agrobisnis, dan pasar bagi petani di pedesaan.
- c) Fungsi pengembangan SDM pertanian untuk meningkatkan produksi, produktivitas dan pendapatan.
- d) Penataan administrasi dan peningkatan kinerja penyuluh pertanian.
- e) Kegiatan partisipasi petani-penyuluh dan peneliti
- f) Fungsi supervise, monitoring, evaluasi serta umpan balik yang positif bagi perencanaan penyuluhan kedepan.

c. Aspek Kontrol

Analisis terhadap aspek kontrol diperlukan untuk mengetahui seberapa besar penguasaan atau wewenang atau kekuatan wanita dalam mengambil keputusan. Aspek yang akan dianalisis serta dibandingkan porsinya antara suami

dengan istri meliputi kontrol dalam penentuan alokasi waktu kerja, penentuan *partner* kerja untuk menjaga stan, pemilihan alat perdagangan, penentuan banyaknya produk yang akan dijual, penentuan harga produk hingga penentuan besar dan sumber modal.

d. Aspek Manfaat

Analisis aspek manfaat diperlukan untuk memperlihatkan apakah sumber daya yang telah diakses dapat dinikmati secara optimal oleh pedagang pria maupun wanita. Sehingga akan diketahui apakah manfaat atau hasil yang diperoleh tersebut diterima oleh suami atau istri atau bahkan keduanya. Aspek manfaat yang dimaksud berupa pendidikan dan kesejahteraan keluarga. Apakah dengan kegiatan yang dilakukan dapat memberikan manfaat terhadap pendidikan anaknya dan dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

BAB III METODE PENELITIAN

III.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan mulai Juni sampai September 2014 di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar. Penetapan lokasi berdasarkan adanya keterlibatan peran laki-laki dan perempuan dalam usaha sapi potong.

III.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yaitu suatu jenis penelitian yang menggambarkan suatu variabel penelitian di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

III.3 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan peternak di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, sebanyak 44 responden. Berhubung karena jumlah populasi tidak terlalu besar, maka semua populasi dijadikan sampel penelitian yang biasa disebut dengan sampel jenuh sebanyak 44 responden. Sampel jenuh adalah teknik penarikan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil (Sugiono, 2010).

III.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap peran laki-laki dan perempuan pada usaha sapi potong di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.
2. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan melakukan interview pada peternak dalam usaha sapi potong.
3. Kuisioner, yaitu daftar pertanyaan dalam bentuk terbuka dan tertutup yang telah disusun sesuai kebutuhan peneliti.

III.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, sketsa dan gambar seperti peran laki-laki dan perempuan pada usaha sapi potong dll.
- b. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, dan jumlah kepemilikan ternak.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- a. Data primer yaitu data yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan responden, meliputi identitas responden yang terdiri atas : nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pengalaman beternak serta jumlah ternak.

- b. Data sekunder yaitu data yang bersumber dari instansi, kepustakaan dan data pendukung lainnya seperti data profil desa di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

III.6 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator Pengukuran	Sumber
Peran	- Akses	- Informasi - Lembaga <ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan • Kelompok Tani • Pemasaran 	Akses <ul style="list-style-type: none"> - Suradisastra dan Lubis (2000) - Turindra, A (2009) - Gumbira dan Intan (2011)
	- Kontrol	- Pemeliharaan <ul style="list-style-type: none"> • Kandang • Ternak • Rumput • Pakan - Kesehatan <ul style="list-style-type: none"> • Vaksinasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Suradisastra dan Lubis (2000) - Okitoi, dkk (2007)
	- Pengambilan Keputusan	- Pembelian Bibit - Penjualan Ternak - Pemanfaat uang hasil produk peternakan	Pengambilan Keputusan <ul style="list-style-type: none"> - Suradisastra dan Lubis (2000) - Okitoi, dkk (2007)
	- Manfaat	- Pendidikan - Kesejahteraan Keluarga	- Sukei dan Ayu (2012)

III.7 Analisa Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif yaitu menggambar dari segi aspek berupa akses, kontrol, pengambilan keputusan dan manfaat pada peran laki-laki dan perempuan pada usaha sapi potong di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar. Untuk mengukur segi aspek tersebut maka menggunakan alat ukur skala Guttman.

Menurut Anggun (2012) menyatakan bahwa skala pengukuran Guttman akan didapat jawaban yang tegas, yaitu ya atau tidak, benar atau salah, pernah atau tidak, positif atau negatif dan lain-lain. Penelitian skala Guttman dilakukan jika ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.

III.8 Konsep Operasional

1. Perempuan adalah Ibu rumah tangga yang pekerjaan pokoknya adalah mengurus rumah tangga dan terjun langsung pada usaha sapi potong.
2. Laki-Laki adalah kepala keluarga yang bekerja langsung dalam usaha sapi potong.
3. Akses adalah peluang atau kesempatan pada pria maupun wanita dalam memperoleh atau menggunakan sumber daya berupa informasi dan lembaga pada usaha sapi potong.
4. Kontrol adalah penguasaan atau wewenang pada pria maupun wanita dalam kegiatan pemeliharaan dan kesehatan ternak pada usaha sapi potong.

5. Pengambilan keputusan adalah penetapan keputusan pada pria maupun wanita dalam kegiatan non fisik berupa pembelian bibit, penjual ternak dan pemanfaatan uang hasil ternak pada usaha sapi potong.
6. Manfaat adalah kegunaan sumber daya pada pria dan wanita yang dapat dinikmati secara optimal pada usaha sapi potong.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI

IV.1 Letak dan Keadaan Geografis

Desa Bentang merupakan salah satu diantara desa yang ada di wilayah Pemerintah Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa ini berada ± 37 km dari pusat Ibukota Provinsi Selatan serta berjarak ± 4 km dari Kantor Kecamatan Galesong Selatan dengan luas wilayah 219,91 Ha. Secara administratif Desa Bentang dibagi menjadi lima dusun antara lain : Dusun Barua, Dusun Nambowa, Dusun Bonto Sunggu, Dusun Parappa dan Dusun Ngai-Ngai. Secara umum letak geografis Desa Bentang adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bontomangape
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sawakong
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tarowang
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kali Bentang

IV.2 Kondisi Demografi

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Kantor Desa Bentang, penduduk yang mendiami Desa Bentang seluruhnya berjumlah 1.188 jiwa dengan kepala keluarga 299 KK. Adapun jumlah penduduk Desa Bentang berdasarkan jenis kelaminnya sebagai berikut :

- Jumlah KK = 299 KK
- Jumlah Laki-laki = 587
- Jumlah Perempuan = 601
- Jumlah Penduduk Seluruhnya = 1.188 jiwa

IV.3 Kondisi Iklim

Kondisi iklim Desa Bentang secara umum terdiri dari dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau berlangsung pada bulan April sampai Oktober dan musim hujan yang berlangsung pada bulan November sampai bulan Maret. Curah hujan rata-rata per tahun 2000/3000 mm.

IV.4 Mata Pencaharian

Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, penduduk harus bekerja sesuai dengan mata pencaharian yang mereka tekuni. Mata pencaharian masyarakat Desa Bentang pada umumnya adalah di bidang pertanian (persawahan) dan perkebunan, sebagian sebagai PNS. Dan sebagian bekerja sebagai buruh harian dan sebagian juga bekerja sebagai wiraswasta.

IV.5 Kondisi Ekonomi

Mayoritas masyarakat Desa Bentang adalah petani dan pedagang, maka penghasilan para petani sangat ditentukan dengan hasil panen mereka, dimana hal itu mengakibatkan roda perekonomian di desa sangat tergantung oleh musim panen.

IV.6 Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana umum pendukung kelancaran aktivitas masyarakat pada suatu daerah merupakan hal yang sangat penting. Sarana dan Prasarana umum antara lain sarana pendidikan, kesehatan, perekonomian dan lain sebagainya.

Adapun jenis dan jumlah sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar yaitu sarana pendidikan dan sarana kesehatan.

IV.6.1 Sarana Pendidikan

Upaya peningkatan kecerdasan bangsa maka salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan yaitu ketersediaan sarana pendidikan yang sesuai dengan keadaan penduduk setempat. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat dibutuhkan dalam masa pembangunan. Maka salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai perhatian utama yaitu dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

Adapun sarana pendidikan yang terdapat di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sarana pendidikan di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

No	Sarana Pendidikan	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1	TK	2	50
2	SD/ Sederajat	1	25
3	MTS/ Sederajat	1	25
Jumlah		4	100

Sumber: Data Sekunder, Profil Desa Bentang, 2014

Tabel 2. terlihat bahwa pada umumnya sarana pendidikan masyarakat di Desa Bentang secara keseluruhan sudah cukup tersedia. Hal ini dapat dilihat dari jenis sarana pendidikan yang ada mulai dari tingkat TK hingga tingkat

MTS/Sederajat. Hanya saja Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak tersedia di desa tersebut. Adapun jenis sarana pendidikan yang terbanyak di Desa Bentang yaitu TK sebanyak 2 unit atau 50 %.

V.6.2 Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan bagi masyarakat merupakan salah satu jenis sarana sosial yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Sarana kesehatan berperan memberikan layanan kesehatan bagi masyarakat. Selain itu sarana kesehatan yang ada juga bertujuan memberikan pengobatan serta penyuluhan bagi masyarakat dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Adapun sarana kesehatan yang terdapat di desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Ketersediaan sarana kesehatan di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

No	Sarana Kesehatan	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1.	Pustu	1	33
2.	Polindes (Pos Persalinan Desa)	2	67
Jumlah		3	100

Sumber : Data Sekunder, Profil Desa Bentang, 2014

Tabel 3. terlihat bahwa sarana kesehatan yang terdapat di desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar terdiri dari dua sarana kesehatan antara lain ; Pustu dan Pos Persalinan Desa (Polindes). Sarana kesehatan yang terbanyak yaitu polindes sebanyak 2 unit atau 67 %.

IV.7 Keadaan Sosial Budaya

Masyarakat Desa Bentang mayoritas beragama Islam, sehingga kepercayaan sistem nilai dan tradisi yang ada di masyarakatnya turut mewarnai dengan kekhasan Islam. Nilai keagamaan mendominasi seluruh kegiatan masyarakat, hal ini didukung oleh adanya tiga buah Masjid yang terdapat di Desa Bentang.

Keberadaan Masjid di Desa Bentang dijadikan sebagai tempat peribadatan, pengajian dan pengembangan syiar Islam. Hal ini tercermin dengan ketaatan masyarakat terhadap agama dengan melakukan shalat lima waktu di Masjid dan juga dijadikan sebagai tempat pengajian dan proses belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini didukung oleh kesadaran para orang tua akan pentingnya ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu di Desa Bentang sebagian kecil masyarakat sudah menerapkan syariat Islam walaupun tidak secara kaffah. Hal ini terlihat dari para wanita yang menggunakan jilbab (menutup aurat) dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

BAB V

GAMBARAN UMUM RESPONDEN

V.1 Umur Responden

Umur peternak mempunyai pengaruh terhadap kemampuan untuk bekerja dimana produktifitas kerja akan meningkat bila masih berada dalam kondisi umur yang produktif dan akan semakin menurun kemampuan kerja seiring dengan bertambahnya umur seseorang. Semakin tua umur peternak maka kemampuan bekerja akan mengalami penurunan. Adapun klasifikasi responden berdasarkan umur di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi responden berdasarkan umur di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	22 – 35	12	27
2	35 – 45	20	46
3	45 – 55	8	18
4	55 – 65	4	9
Jumlah		44	100

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2014.

Tabel 4. menunjukkan bahwa umur responden yang terbanyak adalah pada kisaran 35 – 45 tahun sebanyak 20 orang dengan persentase 46 %. Sedangkan umur responden terendah berada pada umur 55 – 65 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 9 %, hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya responden yang melakukan usaha sapi potong memiliki umur yang produktif untuk bekerja.

Menurut Soekartawi (2005), bahwa umur seseorang merupakan salah satu karakteristik individu yang besarnya mempengaruhi fungsi biologis dan psikologis individu tersebut. Hubungannya dengan kegiatan belajar umur seseorang dikaitkan dengan kapasitas dan efisiensi belajar mengajar serta kemampuan dalam menerima pengetahuan. Semakin muda umur seseorang biasanya mempunyai semangat ingin tahu yang makin besar terhadap hal-hal yang baru, sehingga ada kesan mereka lebih cepat atau responsif dalam menerima pengetahuan. Ditambahkan oleh Arman (2004), bahwa tenaga kerja yang umurnya masih muda kecenderungannya mempunyai fisik yang lebih kuat, sehingga diharapkan dapat bekerja keras dibandingkan dengan tenaga kerja yang umurnya lebih tua.

V.2 Jenis Kelamin

Jenis kelamin dalam usaha sapi potong merupakan salah satu faktor dalam menentukan jenis pekerjaan. Jenis kelamin juga berpengaruh terhadap produktifitas kerja seseorang. Adanya perbedaan fisik antara laki-laki dengan perempuan tentunya akan berdampak pada hasil kerjanya. Adapun klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin yang terdapat di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	22	50
2	Perempuan	22	50
Jumlah		44	100

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2014.

Tabel 5. menunjukkan bahwa peternak yang melakukan usaha sapi potong yang berada di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar dilakukan oleh laki-laki sebanyak 22 orang atau 50 % dan perempuan sebanyak 22 orang atau 50 %. Laki-Laki lebih mendominasi dalam usaha sapi potong disebabkan tingkat produktivitas pria relatif lebih tinggi daripada perempuan. Namun tidak menutup kemungkinan jika dalam mengusahakannya laki-laki dan perempuan saling kerjasama. Hal ini sesuai pendapat Sari, dkk (2009) bahwa dalam usaha sapi potong melibatkan pria lebih banyak dibanding wanita karena beternak merupakan pekerjaan yang lebih banyak melibatkan kegiatan fisik sehingga lebih cocok untuk pria walaupun tidak menutup kemungkinan peternak adalah wanita.

V.3 Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam usaha peternakan. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh peternak merupakan tolak ukur terhadap kemampuan berpikir dalam menghadapi masalah dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka pemecahan masalah dapat segera diatasi. Adapun tingkat pendidikan responden di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	21	48
2	SD/Sederajat	14	32
3	SMP/Sederajat	3	7
4	SMA/Sederajat	6	13
Jumlah		44	100

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2014.

Tabel 6. menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang terbanyak adalah tidak sekolah sebanyak 21 orang dengan persentase 48 % sedangkan yang terendah adalah tingkat pendidikan SMP sebanyak 3 orang dengan persentase 7 %, hal ini menandakan bahwa mayoritas peternak masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Rendahnya pendidikan para peternak menunjukkan bahwa pengetahuan yang diperoleh hanya dari kreativitas dan pengalaman sebelumnya yang pernah dimiliki.

V.4 Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga yaitu banyaknya anggota keluarga yang dimiliki oleh responden. Adapun klasifikasi responden berdasarkan jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Klasifikasi responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

No	Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 2	4	9
2	3 – 4	12	27
3	5 – 6	20	45
4	7 – 8	6	14
5	9 – 10	2	5
Jumlah		44	100

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2014.

Tabel 7. menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga responden yang terbanyak adalah 5 – 6 orang sebanyak 20 orang dengan persentase 45 % sedangkan yang terendah adalah 1 – 2 orang sebanyak 4 orang dengan persentase 9 %. Secara rata – rata, jumlah anggota keluarga di Desa Bentang yakni sebanyak 5 – 6 orang.

V.5 Pengalaman Beternak

Lama beternak merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan usaha yang dilakukan. Semakin lama seseorang menekuni suatu kegiatan, maka semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki oleh orang tersebut. Seperti halnya peternak, semakin lama seseorang beternak maka akan berpengaruh terhadap keterampilan dalam menangani usaha yang dilakukan. Berikut ini klasifikasi responden berdasarkan pengalaman beternak dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Klasifikasi responden berdasarkan pengalaman beternak di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

No	Lama Beternak (Tahun)	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1	1 – 5	2	5
2	6 – 7	12	27
3	8 – 10	30	68
Jumlah		44	100

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2014.

Tabel 8. menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar telah lama menjadi peternak, hal ini ditunjukkan bahwa persentase tertinggi pada pengalaman beternak antara 8 – 10 tahun sebanyak 30 orang dengan persentase 68 %, hal ini menunjukkan bahwa para peternak yang terlibat pada usaha sapi potong telah memiliki cukup pengalaman dan pengetahuan yang ditunjukkan dengan lamanya mereka menjadi peternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Mastuti dan Hidayat (2008), bahwa semakin lama beternak diharapkan pengetahuan yang didapat semakin banyak sehingga keterampilan dalam menjalankan usaha peternakan semakin meningkat.

V.6 Jumlah Kepemilikan Ternak

Semakin besar jumlah ternak yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin besar pula waktu yang dibutuhkan untuk memelihara ternak tersebut dan semakin kecil jumlah ternak yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin kecil pula yang dibutuhkan untuk memelihara ternak. Berikut adalah klasifikasi responden berdasarkan jumlah kepemilikan ternak dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Klasifikasi responden berdasarkan jumlah kepemilikan ternak di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

No	Jumlah Ternak (Ekor)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 5	36	82
2	6 – 10	6	14
3	>10	2	4
Jumlah		44	100

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2014.

Tabel 9. menunjukkan bahwa jumlah kepemilikan ternak sapi potong di Desa Bentang yang tertinggi adalah berkisar 1 – 5 ekor sebanyak 36 orang dengan persentase 82 % sedangkan terendah ada pada jumlah ternak >10 ekor hanya terdapat 2 orang dengan persentase 4 %, hal ini menunjukkan bahwa usaha ternak sapi potong harus dikembangkan lebih lanjut karena pada umumnya skala kepemilikan ternak responden masih tergolong skala kecil, sehingga untuk meningkatkan produktifitas suatu usaha peternak maka dibutuhkan peningkatan jumlah kepemilikan ternak. Hal ini sesuai pendapat Rianto dan Purbowati (2009) menyatakan bahwa rendahnya skala usaha disebabkan karena para petani-peternak umumnya masih memelihara sebagai usaha sampingan, dimana tujuan utamanya adalah tabungan, sehingga manajemen pemeliharaannya masih dilakukan secara

konvensional. Ditambahkan Paturochmah (2005), bahwa makin tinggi skala usaha pemilikan, maka makin besar tingkat pendapatan peternak sehingga untuk meningkatkan pendapatan peternak dapat ditempuh dengan meningkatkan skala usaha pemilikan.

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

VI.1 Perbedaan Peran Laki-Laki dan Perempuan dari Segi Aspek Akses

VI.1.1 Akses Informasi

Akses diartikan sebagai kapasitas untuk menggunakan sumberdaya untuk sepenuhnya berpartisipasi secara aktif dan produktif (secara sosial, ekonomi dan politik) dalam masyarakat termasuk akses ke sumberdaya, pelayanan, tenaga kerja dan pekerjaan, informasi dan manfaat). Akses itu sendiri dibagi menjadi dua yakni akses informasi dan akses lembaga. Berikut ini akan dibahas satu persatu mengenai akses tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diketahui bahwa peran laki-laki dan perempuan dari segi akses informasi di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, para peternak yang melakukan usaha sapi potong tidak mempunyai akses yang sama terhadap informasi karena lebih banyaknya kesempatan yang diperoleh para laki-laki dibandingkan perempuan dalam memperoleh informasi. Adapun peran laki-laki dan perempuan dari segi akses informasi dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Peran laki-laki dan perempuan dari segi akses informasi di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	32	73
2	Perempuan	12	27
Jumlah		44	100

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2014.

Tabel 10. menunjukkan bahwa peran laki-laki dan perempuan dari segi akses informasi yakni laki-laki sebanyak 32 orang dengan persentase 73 % dan perempuan sebanyak 12 orang dengan persentase 44 %, hal ini menunjukkan bahwa peran laki-laki dan perempuan dari segi akses informasi tidak memperoleh akses yang sama terhadap informasi yang diperoleh antara laki-laki dan perempuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suradisastra dan Lubis (2000), bahwa kaum wanita tidak memperoleh akses yang sama terhadap informasi. Dimana kaum wanita seringkali dianggap dan diperlakukan sebagai warga kelas dua dan akses mereka terhadap informasi sering dilupakan atau diabaikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, akses informasi di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, laki-laki lebih dominan dibandingkan perempuan, hal ini disebabkan karena peranan laki-laki sebagai kepala keluarga yang mencari nafkah untuk keluarganya sehingga dalam memperoleh akses informasi lebih berperan laki-laki sedangkan peranan perempuan pekerjaan pokoknya sebagai ibu rumah tangga yang mengurus dan mengatur seluruh kegiatan rumah tangga. Hal ini sesuai pendapat Sari, dkk (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa peran istri secara individual dalam akses terhadap sumber daya sangat kecil. Dalam akses terhadap sumber daya yang lebih dominan adalah suami, hal ini lebih dikarenakan yang lebih banyak berperan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga, sehingga seolah-olah suamilah yang harus lebih banyak berperan dalam melakukan akses terhadap sumber daya keluarga.

Peternak pada umumnya memperoleh informasi yang berbeda-beda dari orang yang satu dengan orang yang lainnya. Adapun akses informasi yang diperoleh peternak dalam usaha sapi potong dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Akses informasi yang diperoleh para peternak di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

No	Asal Informasi	Jumlah (Orang)		Persentase (%)	
		Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
1	Penyuluh	13	10	30	23
2	Teknikal Service	8	8	18	18
3	TV	1	4	2	9
Total		22	22	50	50
Jumlah		44		100	

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2014.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa dari 22 responden laki-laki dan 22 responden perempuan diperoleh akses informasi terbanyak berasal dari penyuluh dengan jumlah sebanyak 13 responden pada laki-laki sedangkan perempuan sebanyak 10 responden perempuan. Dari responden laki-laki dan perempuan dapat dilihat bahwa dalam akses informasi yang diperoleh, keduanya lebih banyak memperoleh informasi yang berasal dari penyuluh. Hal ini disebabkan karena para peternak di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, dengan mudah memperoleh informasi yang mereka perlukan melalui penyuluh. Hal ini sesuai dengan pendapat Ayya (2010), bahwa penyuluh pertanian adalah petugas yang memberikan pembinaan dan berhubungan atau berhadapan langsung dengan petani peternak yang berperan untuk membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara komunikasi yang baik dengan cara memberikan informasi yang mereka perlukan.

Ditambahkan Lintang (2013), bahwa penyuluh berperan untuk membantu masyarakat desa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang belum terlaksana, untuk meningkatkan produktivitas. Penyuluh dikategorikan kedalam empat peran yakni peran fasilitator (Facilitative Roles) sebagai orang yang mampu membantu masyarakat agar mau berpartisipasi dalam kegiatan bertani, orang yang mampu mendengar dan memahami aspirasi masyarakat. Peran pendidik (Educational Roles) mampu dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat tani juga memberikan informasi dan memberikan pelatihan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Peran utusan atau wakil (Representasional Roles) bertugas untuk mengembangkan masyarakat, dan berbagi pengalaman serta pengetahuan baik secara formal maupun informal antara pekerja pengembangan masyarakat dan antara masyarakat. Peran teknikal (Technical Roles) dengan menjembatani kesenjangan antara praktek yang biasa dijalankan oleh para petani dengan pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang menjadi kebutuhan para petani tersebut.

VI.1.2 Akses Lembaga (Penyuluhan, Kelompok Tani dan Pemasaran)

Selain akses informasi yang diperoleh para peternak di Desa Bentang, ada pula akses lembaga. Akses lembaga yang terdapat di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar ini terdiri dari penyuluhan, para peternak disana mengikuti kegiatan penyuluhan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Akses lain dari penyuluhan yaitu kelompok tani dan pemasaran, peranan pria lebih berperan dibandingkan wanita. Adapun akses lembaga yang berupa penyuluhan para peternak dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Akses lembaga dalam penyuluhan di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	30	68
2	Perempuan	14	32
Jumlah		44	100

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2014.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, akses lembaga dalam penyuluhan di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, laki-laki lebih berperan dibandingkan perempuan dalam penyuluhan, hal ini dapat dilihat pada Tabel 12. menunjukkan bahwa akses lembaga dalam penyuluhan yakni laki-laki sebanyak 30 orang dengan persentase 68 % sedangkan perempuan sebanyak 14 orang dengan persentase 32 %. Menurut Santoso dan Kususiya (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dalam kegiatan penyuluhan dominasi pria. Kondisi ini sangat didukung oleh budaya yang menganggap pria adalah pemimpin keluarga dan pencari nafkah, sehingga kegiatan-kegiatan yang berkaitan erat dengan pencarian nafkah diprioritaskan pria. Kegiatan-kegiatan penyuluhan yang diadakan petugas juga hampir selalu hanya melibatkan pria, hal ini berakibat lanjut kepada rendahnya pengetahuan dan keterampilan wanita pada usaha sapi potong.

Akses lembaga dalam penyuluhan yang dilakukan para peternak, memperoleh materi yang berbeda dari setiap kegiatan penyuluhan. Adapun materi penyuluhan yang diperoleh para peternak dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Materi penyuluhan yang diperoleh di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

No	Materi Penyuluhan	Jumlah (Orang)		Persentase (%)	
		Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
1	Aspek Teknis	4	9	9	21
2	Aspek Kelembagaan	4	1	9	2
3	Aspek Pemasaran	11	8	25	18
4	Aspek Pasca Panen	3	4	7	9
Total		22	22	50	50
Jumlah		44		100	

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2014.

Tabel 13. menunjukkan bahwa akses penyuluhan dari materi yang diperoleh dapat dilihat dari 22 jumlah responden perempuan, materi penyuluhan yang terbanyak yakni pada aspek teknis sebanyak 9 responden perempuan. Materi penyuluhan yang diperoleh responden perempuan lebih banyak aspek teknis karena disebabkan masih kurangnya pemahaman perempuan dalam pemeliharaan ternak sapi potong sehingga dengan adanya materi penyuluhan aspek teknis dapat menambah pengetahuan perempuan tentang sistem pemeliharaan sapi potong yang baik. Dilihat dari 22 responden laki-laki, materi penyuluhan terbanyak yakni dari aspek pemasaran sebanyak 11 orang laki-laki sedangkan perempuan hanya 8 orang. Materi penyuluhan yang diperoleh dari aspek pemasaran ini dapat memudahkan para peternak dalam penjualan ternak sapi potong yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, para peternak di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, pada umumnya rata-rata memperoleh materi penyuluhan mengenai aspek pemasaran dari para penyuluh. Hal ini disebabkan bahwa bagi peternak materi aspek pemasaran

merupakan materi yang jauh lebih penting dari materi lainnya. Melalui pemahaman dari aspek pemasaran para peternak akan lebih mengetahui, memudahkan mereka bagaimana sistem pemasaran atau penjualan yang baik untuk dilakukan demi mencapai hasil yang optimal.

Menurut Sumitra, dkk (2013) bahwa pemasaran pada prinsipnya merupakan proses kegiatan penyaluran produk yang dihasilkan oleh produsen agar dapat sampai kepada konsumen. Bagi produsen sapi potong, baik perusahaan peternakan maupun peternakan rakyat pemasaran mempunyai peran yang penting. Setelah produk dalam hal ini ternak dihasilkan peternak pasti menginginkan ternaknya cepat sampai dan diterima oleh konsumen. Ditambahkan Rianto dan Purbowati (2010), bahwa peternak harus melewati beberapa kegiatan pemasaran antara lain pengumpulan informasi pasar, penyimpanan, pengangkutan dan penjualan produk.

Akses lembaga dalam kelompok tani di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Akses lembaga dalam kelompok tani di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	34	77
2	Perempuan	10	23
Jumlah		44	100

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2014.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, para peternak di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar yang mengikuti kelompok tani lebih dominan laki-laki dibandingkan perempuan, hal ini dapat

dilihat pada Tabel 14. menunjukkan bahwa akses lembaga dalam kelompok tani diperoleh laki-laki sebanyak 34 orang dengan persentase 77 % sedangkan perempuan sebanyak 10 orang dengan persentase 23 %. Diantara 22 responden laki-laki dan 22 responden perempuan, keduanya ada yang terlibat dalam kelompok tani dan ada juga yang tidak terlibat melainkan hanya ikut dalam kegiatan usaha sapi potong, hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani sangat diperlukan dalam usaha sapi potong untuk dapat mengembangkan usahanya.

Menurut Anonim (2011), bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Lebih lanjut Mardikanto (1993) mengatakan bahwa kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang tani yang berupa petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan dipimpin oleh seorang kontak tani.

Akses lembaga selain penyuluhan dan kelompok tani, adapula pemasaran para peternak di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar. Adapun akses lembaga dalam pemasaran dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Akses lembaga dalam pemasaran di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	33	75
2	Perempuan	11	25
Jumlah		44	100

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2014.

Tabel 15. menunjukkan bahwa akses lembaga pemasaran diperoleh laki-laki sebanyak 33 orang dengan persentase 75 % sedangkan perempuan sebanyak 11 orang dengan persentase 25 %, hal ini menunjukkan bahwa akses lembaga dalam pemasaran, para peternak di Desa Bentang lebih banyak dilakukan oleh laki-laki dibandingkan perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, para peternak yang memasarkan ternak sapi potong adalah laki-laki yang mendominasi dibandingkan perempuan. Pemasaran sapi potong di Desa Bentang ini, pedagang pengumpul yang datang ke lokasi untuk membeli ternak sapi potong dan laki-laki yang berperan dalam penentuan harga jual ternak sapi potong. Untuk memasarkan ternak sapi potong, dibutuhkan lembaga pemasaran dalam kegiatan usaha sapi potong yang dilakukan. Hal ini disebabkan karena dengan adanya lembaga pemasaran dapat memudahkan produsen atau peternak dalam memasarkan ternak sapi potong. Hal ini sependapat Wahyu (2009) bahwa lembaga pemasaran adalah badan usaha atau individu yang menyelenggarakan pemasaran, menyalurkan jasa dan komoditi dari produsen kepada konsumen akhir serta mempunyai hubungan dengan badan usaha atau individu lainnya. Lembaga pemasaran ini timbul karena adanya keinginan konsumen untuk memperoleh komoditi yang sesuai dengan waktu, tempat dan bentuk yang diinginkan oleh konsumen. Ditambahkan Fanani (2000), bahwa di dalam pemasaran sapi potong terdapat beberapa lembaga pemasaran yang ikut serta mengambil bagian, diantaranya pedagang perantara, pedagang pengumpul dan pedagang antar propinsi.

VI.2 Perbedaan Peran Laki-Laki dan Perempuan dari Segi Aspek Kontrol

Perbedaan peran laki-laki dan perempuan dari segi aspek kontrol yaitu dimana dalam kontrol suatu pembagian tenaga kerja dalam usaha sapi potong melibatkan wanita sebagai tenaga kerja keluarga. Pada usaha sapi potong yang dilakukan peternak di Desa Bentang ini menunjukkan bahwa kontrol dalam kegiatan usaha sapi potong lebih mendominasi laki-laki karena tingginya partisipasi atau bantuan fisiknya dalam suatu kegiatan yang dilakukan. Adapun hasil yang diperoleh dalam aspek kontrol dalam pemeliharaan pada usaha sapi potong di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Aspek kontrol dalam pemeliharaan sapi potong di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

No	Jenis Kelamin	Jenis Kegiatan				Persentase (%)			
		K1	K2	K3	K4	K1	K2	K3	K4
1	Laki-Laki	24	39	42	13	55	89	95	30
2	Perempuan	20	5	2	31	45	11	5	70
Jumlah		44	44	44	44	100	100	100	100

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2014.

Keterangan :

K1 : Membersihkan Kandang

K2 : Memandikan Ternak

K3 : Mencari Rumput

K4 : Pemberian Pakan

Tabel 16. menunjukkan bahwa aspek kontrol dalam pemeliharaan sapi potong yakni pada K1, K2 dan K3 didominasi oleh laki-laki. Sedangkan pada K4 didominasi oleh perempuan, hal ini menunjukkan bahwa pada jenis kegiatan

membersihkan kandang (K1), memandikan ternak (K2) dan mencari rumput (K3), dikontrol oleh laki-laki, hal ini dikarenakan ketiga kegiatan tersebut dibutuhkan tenaga yang banyak dalam mengontrol kegiatan pemeliharaan sehingga laki-laki lebih dominan karena mempunyai tenaga dan fisik yang banyak dibandingkan perempuan. Sedangkan pada jenis kegiatan pemberian pakan (K4), kontrol kegiatan yang dilakukan lebih banyak perempuan karena dalam kegiatan pemberian pakan hanya membutuhkan waktu dan tenaga yang sedikit sehingga perempuan dapat mengontrol kegiatan tersebut dan bisa membagi waktu dan tenaganya dengan kegiatan domestik atau kegiatan rumah tangga.

Dari keempat jenis kegiatan dalam aspek kontrol dapat diketahui bahwa laki-laki mendominasi kegiatan dalam usaha sapi potong yang dilakukan dilihat dari segi tingginya partisipasi fisiknya. Hal ini sesuai pendapat Suradisastra dan Lubis (2000), bahwa dalam pembagian tenaga kerja sebagian besar kelompok masyarakat, pria dalam perannya sebagai tenaga kerja usaha peternakan umumnya mendominasi hampir seluruh kegiatan usaha tani keluarga yang ditunjukkan oleh tingginya partisipasi fisik dibandingkan wanita.

Ditambahkan Wahyuningsih (1995), bahwa pola pembagian kerja dalam keluarga umumnya berdasarkan atas jenis kelamin, perempuan ditempatkan pada posisi yang menjalankan peran dan tanggungjawab yang berkaitan dengan pekerjaan domestik seperti mengasuh anak dan menyiapkan segala kepentingan keluarga, sedangkan laki-laki mendapat peran yang berkaitan dengan berorientasi keluar rumah. Pembagian kerja yang menekankan laki-laki sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah utama diterima dalam masyarakat.

Adapun hasil yang diperoleh aspek kontrol dalam kesehatan ternak pada usaha sapi potong di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Aspek kontrol dalam kesehatan ternak sapi potong di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

No	Jenis Kelamin	Jenis Kegiatan	Persentase (%)
		Vaksinasi	
1	Laki-Laki	37	84
2	Perempuan	7	16
Jumlah		44	100

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2014.

Tabel 17. menunjukkan bahwa aspek kontrol dalam kesehatan ternak sapi potong di Desa Bentang yakni pada laki-laki sebanyak 37 orang dengan persentase 84 % sedangkan perempuan sebanyak 7 orang dengan persentase 16 %, hal ini menunjukkan bahwa aspek kontrol dalam kesehatan ternak sapi potong pada pencegahan penyakit melalui vaksinasi, laki-laki lebih berperan dominan dibandingkan perempuan karena dibutuhkan cukup banyak tenaga fisik dalam melakukan vaksinasi untuk menjaga keselamatan ternak sehingga laki-laki lebih banyak mengontrol kegiatan vaksinasi dengan melalui bantuan dinas peternakan yang berada di daerah tersebut. Dengan adanya bantuan dari dinas peternakan para peternak lebih mudah dan mengetahui bagaimana cara melakukan vaksinasi yang baik pada ternak berupa suntikan vitamin. Hal ini sesuai pendapat Hamandika (2012), bahwa vaksinasi dilakukan untuk ternak yang sehat baik yang sementara dipelihara maupun untuk ternak yang baru didatangkan di tempat lain. Kegiatan vaksinasi dilakukan untuk mencegah agar ternak tidak terserang penyakit terutama penyebab virus.

Ditambahkan Alfia (2014), bahwa vaksinasi dilakukan untuk pencegahan penyakit yang biasa diberikan terhadap sapi potong yang baru didatangkan dari tempat lain, khususnya untuk berbagai penyakit menular pada sapi. Pemberian vaksin cukup dilakukan pada saat sapi berada di kandang karantina. Vaksinasi dilakukan oleh Dinas Peternakan, jika ada wabah penyakit yang berbahaya.

VI.3 Perbedaan Peran Laki-Laki dan Perempuan dari Segi Aspek Pengambilan Keputusan

Peran laki-laki dan perempuan dari segi aspek pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan non-fisik kegiatan usaha ternak keluarga menunjukkan perbedaan. Dimana dalam setiap kegiatan dalam pengambilan keputusan lebih dominan laki-laki dibandingkan perempuan. Padahal dalam pengambilan suatu keputusan harus dilibatkan perempuan untuk mengeluarkan pendapat atau menyumbangkan pemikiran yang diinginkan dalam mengambil keputusan pada suatu usaha sapi potong yang dilakukan. Adapun aspek pengambilan keputusan dalam usaha sapi potong yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Peran laki-laki dan perempuan dari segi aspek pengambilan keputusan di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

No	Jenis Kelamin	Jenis Kegiatan			Persentase (%)		
		K1	K2	K3	K1	K2	K3
1	Laki-Laki	42	32	3	95	73	7
2	Perempuan	2	12	41	5	27	93
	Jumlah	44	44	44	100	100	100

Sumber : Data Primer yang telah diperoleh, 2014.

Keterangan :

K1 : Pembelian Bibit

K2 : Penjualan Ternak

K3 : Pemanfaatan Uang Hasil Ternak

Tabel 18. menunjukkan bahwa aspek pengambilan keputusan peternak dalam kegiatan pembelian bibit (K1) dan penjualan ternak (K2) yang lebih berperan didominasi oleh laki-laki. Sedangkan pada kegiatan pemanfaatan uang hasil ternak (K3) didominasi oleh perempuan, dimana diakui bahwa perempuan yang dapat mengelola dengan baik hasil uang produk, hal ini sesuai dengan pendapat Suradisastra dan Lubis (2000) serta Okitoi (2007), bahwa keputusan dalam menjual atau membeli ternak serta dalam pemanfaatan uang hasil penjualan ternak kurang melibatkan wanita dalam menyumbang pemikiran dalam pengambilan keputusan. Namun tidak dapat diingkari bahwa peran wanita dalam mengelola uang hasil penjualan ternak seringkali lebih kuat dibandingkan peran pria.

Ditambahkan Afif (2011), bahwa keikutsertaan istri dalam pengambilan keputusan sangat terbatas. Peran suami dalam pengambilan keputusan lebih mendominasi dibandingkan peran seorang istri. Dominasi suami dalam pengambilan keputusan disebabkan oleh pandangan masyarakat bahwa seorang istri hanya mengerti masalah dapur saja. Pengambilan keputusan, suatu kegiatan penting dalam rumah tangga, masih belum mengakomodasi peran wanita. Namun peran istri dalam pengambilan keputusan paling menonjol adalah pengelolaan keuangan rumah tangga. Pengelolaan ini mulai dari penyimpanan hingga pengaturan kebutuhan sehari-hari. Hal ini tidak mengherankan karena budaya pada sebagian masyarakat memandang bahwa wanita lebih mempunyai kemampuan dalam mengelola keuangan dibandingkan pria.

VI.4 Perbedaan Peran Laki-Laki dan Perempuan dari Segi Aspek Manfaat

Manfaat diartikan semua aktivitas keluarga harus mempunyai manfaat yang sama bagi seluruh anggota keluarga. Peran laki-laki dan perempuan dari segi aspek manfaat di Desa Bentang ini, dimana dalam usaha sapi potong yang dilakukan baik pada pria maupun wanita bahkan dalam seluruh anggota keluarganya sudah memberikan manfaat. Adanya usaha sapi potong, para peternak sudah mendapatkan manfaat yang telah diperoleh yakni dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya serta dapat bermanfaat bagi yang mempunyai anak karena bisa memberikan ilmu pengetahuannya anaknya dengan memberi kesempatan untuk bersekolah dan melanjutkan sekolah hingga sesuai dengan minat dan kemampuannya. Adapun aspek manfaat yang diperoleh para peternak dalam kegiatan usaha sapi potong yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Peran laki-laki dan perempuan dari segi aspek manfaat yang diperoleh dalam usaha sapi potong di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	22	50
2	Perempuan	22	50
Jumlah		44	100

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2014.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, aspek manfaat yang diperoleh yakni laki-laki dan perempuan seimbang dengan jumlah sebanyak 22 orang dengan persentase 50 %, hal ini menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama memperoleh manfaat dari kegiatan usaha sapi potong yang dilakukan. Para

peternak secara keseluruhan baik laki-laki maupun perempuan menyatakan bahwa kegiatan usaha sapi potong yang dilakukan dapat memberikan manfaat baik dari segi kebutuhan sehari-hari maupun dari segi kebutuhan pendidikan anak. Manfaat dari kebutuhan sehari-hari yakni dapat memenuhi kebutuhan seperti sandang dan pangan. Manfaat dari segi pendidikan dapat menyekolahkan anaknya sesuai kemampuan dan minat anak tersebut. Kemudian manfaat lain yang diperoleh yakni dengan mempunyai usaha sapi potong bisa membeli tanah dari hasil jual ternaknya dengan menjadikan tanah sebagai tempat pertanian atau perkebunan juga tanahnya dibangun jadikan sebagai rumah. Hal ini sesuai pendapat Puspitawati (2012), bahwa aspek peran dalam manfaat diartikan sebagai semua aktivitas keluarga harus mempunyai manfaat yang sama bagi seluruh anggota keluarga.

BAB VII PENUTUP

VII.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai perbedaan peran laki-laki dan perempuan pada usaha sapi potong di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa :

- Aspek dari segi akses, laki-laki lebih berperan dibandingkan perempuan dilihat dari banyaknya pria memperoleh akses berupa informasi dan lembaga dalam usaha sapi potong.
- Aspek dari segi kontrol, laki-laki lebih berperan dibandingkan perempuan dilihat dari tingginya partisipasi fisiknya dalam usaha sapi potong.
- Aspek dari segi pengambilan keputusan, laki-laki lebih berperan dibandingkan perempuan dilihat dari banyaknya sumbangan pemikiran dalam pengambilan keputusan pada usaha sapi potong.
- Aspek dari segi manfaat, baik laki-laki dan perempuan memperoleh manfaat dari kegiatan usaha sapi potong.

VII.2 Saran

Sebaiknya untuk peningkatan peran perempuan pada usaha sapi potong dibentuk kelompok perempuan tani ternak di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif. 2011. *Aspek Aktivitas, Akses dan Kontrol Perempuan dalam Usahatani*. <http://guru-sosiologi.blogspot.com/2011/08/pesona-wanita-dibalik-keharuman.html>. Diakses Tanggal 25 September 2014.
- Alfia. 2014. *Usaha Tani Sapi Potong*. <http://alfia09.wordpress.com/2014/04/16/usaha-tani-sapi-potong/>. Diakses Tanggal 24 September 2014.
- Anonim. 2008. *Aspek Akses Kesetaraan Gender*. <http://eprints.uny.ac.id/9812/2/BAB%20%20-%2008110241024.pdf>. Diakses Tanggal 25 Februari 2014.
- Anonim. 2011. *Fungsi Kelompok Tani*. <http://sahabatppl.blogspot.com/2011/12/fungsi-kelompok-tani.html>. Diakses Tanggal 24 September 2014.
- Anggun. 2012. *Jenis-Jenis Skala Pengukuran*. <http://anggunfreeze.blogspot.com/2012/11/jenis-jenis-skala-pengukuran.html>.
- Arman. 2004. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Peternak Sapi Perah Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai*. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin .Makassar.
- Ayya. 2010. *Peranan Penyuluh dalam Pembangunan Pertanian Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani*. <http://ayyayy.wordpress.com/2010/05/10/peranan-penyuluhan-dalam-pembangunan-pertanian-sebagai-upaya-meningkatkan-kesejahteraan-petani/>. Diakses Tanggal 24 September 2014.
- Elsppat. 1996. *Perempuan Dan Politik Pangan*. Bogor.
- Faqih, M. 1996. *Menggeser Konsepsi Gender dan Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Fanani, Z., 2000. *Prospek Pemasaran Bidang Peternakan Pasca Tahun 2000*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Gumbira, E.S. dan A.H. Intan. 2011. *Manajemen Agribisnis*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Hamandika, Y. ND. 2012. *Pencegahan Penyakit pada Ternak Sapi Potong*. <http://putramauliru.blogspot.com/pencegahan-penyakit-pada-ternak-sapi-potong>. Diakses Tanggal 24 September 2014.

- Kariyasa, K. dan F. Kasryno. 2004. *Dinamika Pemasaran dan Prospek Pengembangan Ternak Sapi di Indonesia*. Prosiding Seminar Sistem Kelembagaan Usaha Tani Tanaman- Ternak. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Jakarta.
- Kandhie. 2013. *Gender dan Pembangunan Peternakan*. <http://kandhiejaya27.blogspot.com/2013/07/gender-dan-pembangunan-peternakan.html>. Diakses Tanggal 12 Maret 2014.
- Licuanan, P.B. 1996. *International perspective on women and productivity*. In : Women and Productivity. Asian Productivity Organization.
- Lintang. 2013. *Peran Penyuluh*. <http://www.slideshare.net/anandalintang/peran-penyuluh>. Diakses Tanggal 24 September 2014.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Mastuti dan Hidayat. 2008. *Peranan Tenaga Kerja Wanita dalam Usaha Ternak Sapi Perah di Kabupaten Banyumas (Role of Women Workers at Dairy Farms in Banyumas District)* Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.
- Murtidjo, B.A. 1990. *Beternak Sapi Potong*. Kanisius. Yogyakarta.
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Pengembangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES)*. Jakarta.
- Okitoi, L O., Ondwasy, H O., Obali, M P., dan Murekefu, F. 2007. *Gender issues in poultry production in rural households of western kenya*. Jurnal Livestock Research For Rural Development Vol. 19 (2) 2007. Kenya.
- Ogato, G.S., Boon, E.K., dan Subramani, J. 2009. *Gender roles in crop production and management practices: a case study of three rural communities in ambo district, ethiopia*. Jurnal J Hum Ecol Vol.27 No.1 Th 2009. Ambo University College, Ethiopia.
- Paturochman M. 2005. *Hubungan antara tingkat pendapatan keluarga peternak dengan tingkat konsumsi (Kasus di Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KBPS) Pangalengan)*. *Sosiohumaniora* Vol. 7, 3, Nopember 2005. www.resources.unpad.ac.id.
- Puspitawati, H. 2012. *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia*. PT IPB Press. Bogor.

- Ratna.D.P, Franciska. 2000. *Analisis Produktivitas Tenaga Kerja pada Usaha PeternakannSapi Perah Rakyat di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi Propinsi Jawa Barat*. Skripsi. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor.
- Rianto, E. dan Purbowati, F. 2009. *Panduan Lengkap Sapi Potong*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rianto, E. dan Purbowati, F. 2010. *Panduan Lengkap Sapi Potong*. Cetakan ke 2. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Saleh, E. dan Yunilas. 2004. *Perbandingan Alokasi Waktu Tenaga Kerja Wanita dan Pria dalam Usaha Penggemukan Sapi di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang*. Jurnal Komunikasi Penelitian, Vol 16 (6). Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara.
- Sari, AI., S.H. Purnomo., dan E.T. Rahayu. 2009. *Sistem pembagian kerja, akses dan kontrol terhadap sumber daya ekonomi dalam keluarga peternak rakyat sapi potong di kabupaten grobogan*. Sains Peternakan, 7 (1). pp. 18-26. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Santoso, U dan Kususiyah. 2013. *Kontribusi dan Status Wanita dalam Usaha Peternakan Sapi Potong* (the contribution and status of women in beef cattle poduction) Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu.
- Soekartawi. 2005. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Penerbit Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Suradisastra, K dan Lubis, A. 2000. *Aspek gender dalam kegiatan usaha peternakan*. Jurnal Wartazoa Vol.10 No.1 Th 2000. Pusat penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Sugeng, Y. B. 2006. *Sapi Potong*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sugiono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta, CV. Bandung.
- Sukesi, K., Ayu, D.F. 2012. *Persepsi wanita pedagang terhadap pasar induk Puspa agro serta kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga*. Jurnal AGRISE Volume XII No. 1 Bulan Januari 2012. Universitas Brawijaya, Malang.

- Sumitra, J., Kusumastuti, A., dan Widiati, R. 2013. *Pemasaran ternak sapi potong di kabupaten ogan komering ilir, Sumatera selatan (Beef cattle marketing in ogan komering ilir regency, south sumatera)* Buletin peternakan vol. 37(1): 49-58, februari. Fakultas peternakan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Turindra, A. 2009. *Kelembagaan dalam Penyuluhan Pertanian*. [http:// turindraatp.blogspot.com/2009/12/kelembagaan-dalam-penyuluhan-pertanian.html?m=1](http://turindraatp.blogspot.com/2009/12/kelembagaan-dalam-penyuluhan-pertanian.html?m=1). Diakses Tanggal 7 Mei 2014.
- Wahyuningsih, S. 1995. *Pola Kerja, Pengambilan Keputusan dan Penikmatan Hasil Kerja di Sektor Pertanian (Suatu Studi Analisis Gender)*. Pusat Studi Wanita, UNIBRAW.
- Wahyu. 2009. *Analisis Margin Pemasaran Sapi Potong*. [http:// wahyu-gayo. blogspot.com/2009/04/analisis-margin-pemasaran-sapi-potong.html](http://wahyu-gayo.blogspot.com/2009/04/analisis-margin-pemasaran-sapi-potong.html). Diakses Tanggal 25 September 2014.
- Wello, B. 2011. *Manajemen Ternak Sapi Potong*. Masagena Press. Makassar.
- Yunilisa. 2005. *Factor – factor yang mempengaruhi curahan waktu tenaga kerja wanita dalam pemeliharaan ternak sapi di Kecamatan Hamparan Perak*. Jurnal Agribisnis Peternakan. Vol. 1, No. 3, Desember 2005. Hal 118.
- Zaxsack. 2009. *Faktor Kesenjangan Gender*. [http://zaxshack.wordpress .com / 2009/02/12/iii-faktor-kesenjangan-dibidang-hukum-dan-politik/](http://zaxshack.wordpress.com/2009/02/12/iii-faktor-kesenjangan-dibidang-hukum-dan-politik/). Diakses Tanggal 25 Februari 2014.

Lampiran 1. Daftar Kuisisioner

DAFTAR PERTANYAAN PENELITIAN “PERBEDAAN PERAN LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN PADA USAHA SAPI POTONG DI DESA BENTANG, KECAMATAN GALESONG SELATAN, KABUPATEN TAKALAR”

**OLEH :
SUMARNI
(I311 10 256)**

I. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Jumlah Anggota Keluarga :

Pengalaman Beternak :

Jumlah Ternak :

II. Aspek Gender

1. Akses

Akses adalah peluang / kesempatan pada pria dan wanita dalam memperoleh / menggunakan sumber daya tertentu.

Akses Informasi

- 1) Apakah Ibu/Bapak pernah memperoleh informasi tentang usaha sapi potong ?

Jawab :

- a. Ya
- b. Tidak

Alasannya:.....
.....

- 2) Siapa yang sering memperoleh informasi dalam kegiatan usaha sapi potong ?

Jawab :

- a. Ibu
- b. Bapak

- 3) Darimana Ibu/Bapak memperoleh informasi tersebut ?

Jawab :

- a. Penyuluh
- b. Tehnikal Service
- c. TV

Akses Lembaga

➤ Akses Penyuluhan

1) Apakah Ibu/Bapak pernah mengikuti kegiatan penyuluhan ?

Jawab :

a. Ya

b. Tidak

Alasannya:.....

.....

2) Siapakah yang sering mengikuti kegiatan penyuluhan ?

Jawab :

a. Ibu

b. Bapak

3) Materi penyuluhan apa yang pernah Ibu/Bapak dapatkan ?

Jawab :

a. Aspek Teknis

b. Aspek Kelembagaan

c. Aspek Pemasaran

d. Aspek Pasca Panen

➤ **Akses Kelompok Tani**

1) Apakah Ibu/Bapak terlibat dalam kelompok tani di desa ?

Jawab :

a. Ya

b. Tidak

Alasannya:.....
.....

2) Siapa yang terlibat dalam kelompok tani tersebut ?

Jawab:

a. Ibu

b. Bapak

➤ **Akses Pemasaran**

1) Siapa yang memasarkan sapi potong ?

Jawab:

a. Ibu

b. Bapak

2) Berapa jarak antara peternakan Ibu/Bapak dengan lokasi pemasaran ?

Jawab:.....
.....
.....

2. Kontrol

Kontrol adalah penguasaan atau wewenang pada pria dan wanita yang mempunyai kontrol yang sama dalam penggunaan sumber daya dan dapat memiliki properti atas nama keluarga.

Pertanyaan

Berikan tanda centang (✓) dibawah ini jika menurut Ibu/Bapak terlibat dalam kegiatan tersebut.

a. Pemeliharaan

No.	Kegiatan	Keterlibatan	
		Pria	Wanita
1.	Membersihkan Kandang		
2.	Memandikan Ternak		
3.	Mencari Rumput		
4.	Pemberian Pakan		

b. Kesehatan Ternak

No.	Kegiatan	Keterlibatan	
		Pria	Wanita
1.	Vaksinasi		

3. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah penetapan keputusan antara pria dan wanita dalam kegiatan non fisik usaha sapi potong.

Pertanyaan

Berikan tanda centang (\checkmark) dibawah ini jika menurut Ibu/Bapak terlibat dalam kegiatan tersebut.

No.	Kegiatan	Keterlibatan	
		Pria	Wanita
1.	Pembelian Bibit		
2.	Penjualan Ternak		
3.	Pemanfaatan Uang Hasil Produk Peternakan		

4. Manfaat

Manfaat adalah kegunaan sumber daya antara pria dan wanita yang dapat dinikmati secara optimal.

Pertanyaan

- 1) Apakah ada manfaat yang Ibu/Bapak peroleh dalam kegiatan usaha yang dilakukan dari segi pendidikan ?

Jawab :

- a. Ada
- b. Tidak

Alasannya:.....
.....
.....

- 2) Apakah ada manfaat yang Ibu/Bapak peroleh dalam kegiatan usaha yang dilakukan dari segi kesejahteraan keluarga ?

Jawab :

- a. Ada
- b. Tidak

Alasannya:.....
.....
.....

Lampiran 2. Identitas responden dalam usaha sapi potong di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

No	Nama Responden	Umur (Thn)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jumlah Anggota Keluarga	Lama Beternak (Thn)	Jumlah Ternak (Ekor)
1	Masriani Dg. Muna	34	Perempuan	SD	2	10	8
2	M. Basir Dg. Tawang	32	Laki-Laki	SD	3	8	4
3	Muhajji	35	Laki-Laki	SD	6	8	4
4	Dg. Ali Kappala	40	Laki-Laki	SMA	6	8	5
5	Muh. Ali Dg. Ngali	35	Laki-Laki	SMA	6	10	6
6	Dg. Sabbo	38	Laki-Laki	SD	4	7	4
7	Dg. Tayang	31	Laki-Laki	SMA	4	8	2
8	G. Dg. Limpo	40	Laki-Laki	SD	6	8	4
9	Dg. Gading	45	Laki-Laki	SD	7	10	8
10	Junaid	42	Laki-Laki	SMA	4	8	2
11	Dg. Ali	45	Laki-Laki	SD	2	7	3
12	Jumasang	45	Laki-Laki	Tidak Sekolah	5	8	4
13	Jumasari	45	Perempuan	Tidak Sekolah	4	6	2
14	Ti'no	48	Perempuan	Tidak Sekolah	9	10	4
15	Dg. Tangnga	42	Laki-Laki	Tidak Sekolah	6	7	3
16	Hamid	47	Laki-Laki	SMA	5	8	4
17	Rijal	25	Laki-Laki	Tidak Sekolah	3	5	3
18	Dg. Sanja	65	Laki-Laki	Tidak Sekolah	8	7	2
19	Dg. Pata	50	Laki-Laki	Tidak Sekolah	6	8	3
20	Dg. Mantang	48	Perempuan	Tidak Sekolah	6	8	3

21	Dg. Lu'mu	60	Perempuan	SD	8	7	2
22	Ma'di	42	Laki-Laki	SD	5	10	12
23	Dg. Tutu	39	Laki-Laki	SD	2	10	8
24	Dg. Tanang	29	Perempuan	Tidak Sekolah	3	8	4
25	Dg. Memang	35	Perempuan	Tidak Sekolah	6	8	4
26	Dg. Baji	37	Perempuan	SD	6	8	5
27	Dg. Kenna	31	Perempuan	Tidak Sekolah	6	10	6
28	Kasmawati	32	Perempuan	SMP	4	7	4
29	Dg. Ona	27	Perempuan	SMA	4	8	2
30	Dg. Rimang	38	Perempuan	SMP	6	8	4
31	Dg. Intan	40	Perempuan	Tidak Sekolah	7	10	8
32	Dg. Api	36	Perempuan	Tidak Sekolah	4	8	2
33	Dahlia	40	Perempuan	Tidak Sekolah	2	7	3
34	Dg. Jumati	38	Perempuan	Tidak Sekolah	5	8	4
35	Dg. Taba	47	Laki-Laki	SD	4	6	2
36	Dg. Bora'	50	Laki-Laki	SD	9	10	4
37	Dg. Tati	39	Perempuan	SMP	6	7	3
38	Dg. Nginga	43	Perempuan	Tidak Sekolah	5	8	4
39	Dg. Menang	23	Perempuan	Tidak Sekolah	3	5	3
40	Dg. Kamisa	60	Perempuan	Tidak Sekolah	8	7	2
41	Dg. Mantangsia	48	Perempuan	Tidak Sekolah	6	8	3
42	Dg.Pata Nurung	50	Laki-Laki	Tidak Sekolah	6	8	3
43	Dg. Bado	63	Laki-Laki	Tidak Sekolah	8	7	2
44	Dg. Sanang	40	Perempuan	SD	5	10	12

Lampiran 3. Aspek dari segi akses informasi pada usaha sapi potong di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

No	Resonden	Akses Informasi	
		Laki-Laki	Perempuan
1	Masriani Dg. Muna	0	1
2	M. Basir Dg. Tawang	1	0
3	Muhajji	1	0
4	Dg. Ali Kappala	1	0
5	Muh. Ali Dg. Ngali	1	0
6	Dg. Sabbo	1	0
7	Dg. Tayang	1	0
8	G. Dg. Limpo	1	0
9	Dg. Gading	1	0
10	Junaid	1	0
11	Dg. Ali	1	0
12	Jumasang	1	0
13	Jumasari	0	1
14	Ti'no	0	1
15	Dg. Tangnga	1	0
16	Hamid	1	0
17	Rijal	1	0
18	Dg. Sanja	1	0
19	Dg. Pata	1	0
20	Dg. Mantang	0	1
21	Dg. Lu'mu	0	1
22	Ma'di	1	0
23	Dg. Tutu	1	0
24	Dg. Tanang	1	0
25	Dg. Memang	1	0
26	Dg. Baji	1	0
27	Dg. Kenna	1	0
28	Kasmawati	0	1
29	Dg. Ona	0	1
30	Dg. Rimang	1	0
31	Dg. Intan	1	0
32	Dg. Api	1	0
33	Dahlia	1	0
34	Dg. Jumati	1	0
35	Dg. Taba	0	1

36	Dg. Bora'	0	1
37	Dg. Tati	0	1
38	Dg. Nginga	1	0
39	Dg. Menang	1	0
40	Dg. Kamisa	1	0
41	Dg. Mantangsia	1	0
42	Dg.Pata Nurung	0	1
43	Dg. Bado	0	1
44	Dg. Sanang	1	0
Jumlah		32	12

Keterangan	
Ya	1
Tidak	0

Lampiran 4. Aspek dari segi akses informasi pada usaha sapi potong di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

No	Responden	Jenis Kelamin	Darimana memperoleh informasi		
			Penyuluh	Teknikal Service	Tv
1	Masriani Dg. Muna	Perempuan		√	
2	M. Basir Dg. Tawang	Laki-Laki	√		
3	Muhajji	Laki-Laki	√		
4	Dg. Ali Kappala	Laki-Laki		√	
5	Muh. Ali Dg. Ngali	Laki-Laki		√	
6	Dg. Sabbo	Laki-Laki		√	
7	Dg. Tayang	Laki-Laki		√	
8	G. Dg. Limpo	Laki-Laki	√		
9	Dg. Gading	Laki-Laki	√		
10	Junaid	Laki-Laki	√		
11	Dg. Ali	Laki-Laki		√	
12	Jumasang	Laki-Laki		√	
13	Jumasari	Perempuan	√		
14	Ti'no	Perempuan	√		
15	Dg. Tangnga	Laki-Laki	√		
16	Hamid	Laki-Laki		√	
17	Rijal	Laki-Laki	√		
18	Dg. Sanja	Laki-Laki	√		
19	Dg. Pata	Laki-Laki	√		
20	Dg. Mantang	Perempuan		√	
21	Dg. Lu'mu	Perempuan	√		
22	Ma'di	Laki-Laki	√		
23	Dg. Tutu	Laki-Laki	√		
24	Dg. Tanang	Perempuan			√
25	Dg. Memang	Perempuan		√	
26	Dg. Baji	Perempuan	√		
27	Dg. Kenna	Perempuan		√	
28	Kasmawati	Perempuan	√		
29	Dg. Ona	Perempuan	√		
30	Dg. Rimang	Perempuan	√		
31	Dg. Intan	Perempuan		√	
32	Dg. Api	Perempuan			√
33	Dahlia	Perempuan			√
34	Dg. Jumati	Perempuan		√	
35	Dg. Taba	Laki-Laki	√		

36	Dg. Bora'	Laki-Laki	√		
37	Dg. Tati	Perempuan	√		
38	Dg. Nginga	Perempuan		√	
39	Dg. Menang	Perempuan	√		
40	Dg. Kamisa	Perempuan			√
41	Dg. Mantangsia	Perempuan		√	
42	Dg. Pata Nurung	Laki-Laki		√	
43	Dg. Bado	Laki-Laki			√
44	Dg. Sanang	Perempuan	√		
Jumlah			23	16	5

Lampiran 5. Aspek dari segi akses lembaga penyuluhan pada usaha sapi potong di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

No	Resonden	Akses Kelembagaan	
		Laki-Laki	Perempuan
1	Masriani Dg. Muna	0	1
2	M. Basir Dg. Tawang	1	0
3	Muhajji	1	0
4	Dg. Ali Kappala	1	0
5	Muh. Ali Dg. Ngali	1	0
6	Dg. Sabbo	1	0
7	Dg. Tayang	1	0
8	G. Dg. Limpo	1	0
9	Dg. Gading	1	0
10	Junaid	1	0
11	Dg. Ali	1	0
12	Jumasang	1	0
13	Jumasari	0	1
14	Ti'no	0	1
15	Dg. Tangnga	1	0
16	Hamid	1	0
17	Rijal	1	0
18	Dg. Sanja	1	0
19	Dg. Pata	1	0
20	Dg. Mantang	0	1
21	Dg. Lu'mu	0	1
22	Ma'di	1	0
23	Dg. Tutu	0	1
24	Dg. Tanang	1	0
25	Dg. Memang	1	0
26	Dg. Baji	0	1
27	Dg. Kenna	1	0
28	Kasmawati	0	1
29	Dg. Ona	0	1
30	Dg. Rimang	0	1
31	Dg. Intan	1	0
32	Dg. Api	1	0
33	Dahlia	1	0
34	Dg. Jumati	1	0

35	Dg. Taba	1	0
36	Dg. Bora'	1	0
37	Dg. Tati	0	1
38	Dg. Nginga	1	0
39	Dg. Menang	0	1
40	Dg. Kamisa	1	0
41	Dg. Mantangsia	0	1
42	Dg.Pata Nurung	1	0
43	Dg. Bado	0	1
44	Dg. Sanang	1	0
Jumlah		30	14

Keterangan :	
Ya	1
Tidak	0

Lampiran 6. Aspek dari segi akses lembaga materi penyuluhan pada usaha sapi potong di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

No	Responden	Jenis Kelamin	Materi Penyuluhan			
			Teknis	Kelembagaan	Pemasaran	Pasca Panen
1	Masriani Dg. Muna	Perempuan	√			
2	M. Basir Dg. Tawang	Laki-Laki	√			
3	Muhajji	Laki-Laki	√			
4	Dg. Ali Kappala	Laki-Laki			√	
5	Muh. Ali Dg. Ngali	Laki-Laki			√	
6	Dg. Sabbo	Laki-Laki				√
7	Dg. Tayang	Laki-Laki				√
8	G. Dg. Limpo	Laki-Laki		√		
9	Dg. Gading	Laki-Laki			√	
10	Junaid	Laki-Laki			√	
11	Dg. Ali	Laki-Laki		√		
12	Jumasang	Laki-Laki			√	
13	Jumasari	Perempuan			√	
14	Ti'no	Perempuan				√
15	Dg. Tangnga	Laki-Laki		√		
16	Hamid	Laki-Laki	√			
17	Rijal	Laki-Laki			√	
18	Dg. Sanja	Laki-Laki	√			
19	Dg. Pata	Laki-Laki				√
20	Dg. Mantang	Perempuan			√	
21	Dg. Lu'mu	Perempuan	√			
22	Ma'di	Laki-Laki			√	
23	Dg. Tutu	Laki-Laki			√	
24	Dg. Tanang	Perempuan	√			
25	Dg. Memang	Perempuan	√			
26	Dg. Baji	Perempuan		√		
27	Dg. Kenna	Perempuan	√			
28	Kasmawati	Perempuan			√	
29	Dg. Ona	Perempuan			√	
30	Dg. Rimang	Perempuan			√	
31	Dg. Intan	Perempuan				√
32	Dg. Api	Perempuan				√
33	Dahlia	Perempuan	√			

34	Dg. Jumati	Perempuan	√			
35	Dg. Taba	Laki-Laki			√	
36	Dg. Bora'	Laki-Laki			√	
37	Dg. Tati	Perempuan			√	
38	Dg. Nginga	Perempuan	√			
39	Dg. Menang	Perempuan				√
40	Dg. Kamisa	Perempuan	√			
41	Dg. Mantangsia	Perempuan			√	
42	Dg. Pata Nurung	Laki-Laki			√	
43	Dg. Bado	Laki-Laki		√		
44	Dg. Sanang	Perempuan			√	
Jumlah			13	4	19	7

Lampiran 7. Aspek dari segi akses lembaga kelompok tani pada usaha sapi potong di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

No	Responden	Akses Kelompok Tani	
		Laki-Laki	Perempuan
1	Masriani Dg. Muna	0	1
2	M. Basir Dg. Tawang	1	0
3	Muhajji	1	0
4	Dg. Ali Kappala	1	0
5	Muh. Ali Dg. Ngali	1	0
6	Dg. Sabbo	1	0
7	Dg. Tayang	1	0
8	G. Dg. Limpo	1	0
9	Dg. Gading	1	0
10	Junaid	1	0
11	Dg. Ali	1	0
12	Jumasang	1	0
13	Jumasari	0	1
14	Ti'no	0	1
15	Dg. Tangnga	1	0
16	Hamid	1	0
17	Rijal	1	0
18	Dg. Sanja	1	0
19	Dg. Pata	1	0
20	Dg. Mantang	0	1
21	Dg. Lu'mu	0	1
22	Ma'di	1	0
23	Dg. Tutu	0	1
24	Dg. Tanang	1	0
25	Dg. Memang	1	0
26	Dg. Baji	1	0
27	Dg. Kenna	1	0
28	Kasmawati	1	0
29	Dg. Ona	1	0
30	Dg. Rimang	1	0
31	Dg. Intan	1	0
32	Dg. Api	1	0
33	Dahlia	1	0
34	Dg. Jumati	1	0

35	Dg. Taba	0	1
36	Dg. Bora'	0	1
37	Dg. Tati	1	0
38	Dg. Nginga	1	0
39	Dg. Menang	1	0
40	Dg. Kamisa	1	0
41	Dg. Mantangsia	0	1
42	Dg.Pata Nurung	1	0
43	Dg. Bado	0	1
44	Dg. Sanang	1	0
Jumlah		34	10

Keterangan :	
Ya	1
Tidak	0

Lampiran 8. Aspek dari segi akses lembaga pemasaran pada usaha sapi potong di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

No	Responden	Akses Pemasaran	
		Laki-Laki	Perempuan
1	Masriani Dg. Muna	1	0
2	M. Basir Dg. Tawang	1	0
3	Muhajji	1	0
4	Dg. Ali Kappala	1	0
5	Muh. Ali Dg. Ngali	1	0
6	Dg. Sabbo	1	0
7	Dg. Tayang	1	0
8	G. Dg. Limpo	1	0
9	Dg. Gading	1	0
10	Junaid	1	0
11	Dg. Ali	1	0
12	Jumasang	1	0
13	Jumasari	0	1
14	Ti'no	0	1
15	Dg. Tangnga	1	0
16	Hamid	1	0
17	Rijal	1	0
18	Dg. Sanja	1	0
19	Dg. Pata	1	0
20	Dg. Mantang	0	1
21	Dg. Lu'mu	0	1
22	Ma'di	1	0
23	Dg. Tutu	1	0
24	Dg. Tanang	1	0
25	Dg. Memang	0	1
26	Dg. Baji	1	0
27	Dg. Kenna	1	0
28	Kasmawati	0	1
29	Dg. Ona	0	1
30	Dg. Rimang	0	1
31	Dg. Intan	1	0
32	Dg. Api	1	0
33	Dahlia	1	0
34	Dg. Jumati	1	0

35	Dg. Taba	1	0
36	Dg. Bora'	0	1
37	Dg. Tati	1	0
38	Dg. Nginga	1	0
39	Dg. Menang	1	0
40	Dg. Kamisa	1	0
41	Dg. Mantangsia	1	0
42	Dg.Pata Nurung	0	1
43	Dg. Bado	0	1
44	Dg. Sanang	1	0
Jumlah		33	11

Keterangan :	
Ya	1
Tidak	0

**Lampiran 9. Aspek kontrol dalam pemeliharaan pada usaha sapi potong di
Desa Bentang Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten
Takalar.**

No	Nama Responden	K1		K2		K3		K4	
		L	P	L	P	L	P	L	P
1	Masriani Dg. Muna	1	0	1	0	1	0	1	0
2	M. Basir Dg. Tawang	1	0	1	0	1	0	0	1
3	Muhajji	1	0	1	0	1	0	1	0
4	Dg. Ali Kappala	1	0	1	0	1	0	0	1
5	Muh. Ali Dg. Ngali	1	0	1	0	1	0	0	1
6	Dg. Sabbo	1	0	1	0	1	0	0	1
7	Dg. Tayang	1	0	1	0	1	0	1	0
8	G. Dg. Limpo	1	0	1	0	1	0	1	0
9	Dg. Gading	0	1	1	0	1	0	0	1
10	Junaid	0	1	1	0	1	0	0	1
11	Dg. Ali	0	1	1	0	1	0	0	1
12	Jumasang	1	0	1	0	1	0	0	1
13	Jumasari	0	1	1	0	0	1	0	1
14	Ti'no	0	1	0	1	1	0	0	1
15	Dg. Tangnga	1	0	1	0	1	0	0	1
16	Hamid	0	1	1	0	1	0	1	0
17	Rijal	0	1	1	0	1	0	0	1
18	Dg. Sanja	0	1	0	1	1	0	0	1
19	Dg. Pata	0	1	0	1	1	0	0	1
20	Dg. Mantang	0	1	0	1	1	0	0	1
21	Dg. Lu'mu	1	0	1	0	0	1	0	1
22	Ma'di	1	0	1	0	1	0	0	1
23	Dg. Tutu	1	0	1	0	1	0	1	0
24	Dg. Tanang	0	1	1	0	1	0	0	1
25	Dg. Memang	1	0	1	0	1	0	1	0
26	Dg. Baji	0	1	1	0	1	0	0	1
27	Dg. Kenna	0	1	1	0	1	0	0	1
28	Kasmawati	1	0	1	0	1	0	0	1
29	Dg. Ona	1	0	1	0	1	0	0	1
30	Dg. Rimang	1	0	1	0	1	0	1	0
31	Dg. Intan	0	1	1	0	1	0	1	0
32	Dg. Api	0	1	0	1	1	0	0	1
33	Dahlia	0	1	1	0	1	0	0	1
34	Dg. Jumati	1	0	1	0	1	0	0	1

35	Dg. Taba	1	0	1	0	1	0	0	1
36	Dg. Bora'	0	1	1	0	1	0	1	0
37	Dg. Tati	1	0	1	0	1	0	0	1
38	Dg. Nginga	0	1	1	0	1	0	1	0
39	Dg. Menang	1	0	1	0	1	0	0	1
40	Dg. Kamisa	1	0	1	0	1	0	1	0
41	Dg. Mantangsia	0	1	1	0	1	0	0	1
42	Dg. Pata Nurung	1	0	1	0	1	0	0	1
43	Dg. Bado	0	1	1	0	1	0	0	1
44	Dg. Sanang	1	0	1	0	1	0	1	0
Jumlah		24	20	39	5	42	2	13	31

Keterangan	
K1	Membersihkan Kandang
K2	Memandikan Ternak
K3	Mencari Rumput
K4	Pemberian Pakan

Keterangan :

L : Laki-Laki

P : Perempuan

Lampiran 10. Aspek kontrol dalam kesehatan ternak pada usaha sapi potong di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

No	Nama Responden	Jenis Kegiatan	
		Vaksinasi	
		Laki-Laki	Perempuan
1	Masriani Dg. Muna	1	0
2	M. Basir Dg. Tawang	1	0
3	Muhajji	1	0
4	Dg. Ali Kappala	1	0
5	Muh. Ali Dg. Ngali	1	0
6	Dg. Sabbo	1	0
7	Dg. Tayang	1	0
8	G. Dg. Limpo	1	0
9	Dg. Gading	1	0
10	Junaid	1	0
11	Dg. Ali	1	0
12	Jumasang	1	0
13	Jumasari	1	0
14	Ti'no	0	1
15	Dg. Tangnga	1	0
16	Hamid	1	0
17	Rijal	1	0
18	Dg. Sanja	1	0
19	Dg. Pata	1	0
20	Dg. Mantang	1	0
21	Dg. Lu'mu	1	0
22	Ma'di	1	0
23	Dg. Tutu	1	0
24	Dg. Tanang	1	0
25	Dg. Memang	1	0
26	Dg. Baji	1	0
27	Dg. Kenna	1	0
28	Kasmawati	0	1
29	Dg. Ona	0	1
30	Dg. Rimang	0	1
31	Dg. Intan	1	0
32	Dg. Api	0	1
33	Dahlia	1	0

34	Dg. Jumati	1	0
35	Dg. Taba	1	0
36	Dg. Bora'	1	0
37	Dg. Tati	1	0
38	Dg. Nginga	1	0
39	Dg. Menang	1	0
40	Dg. Kamisa	1	0
41	Dg. Mantangsia	0	1
42	Dg. Pata Nurung	1	0
43	Dg. Bado	0	1
44	Dg. Sanang	1	0
Jumlah		37	7

Keterangan :	
Ya	1
Tidak	0

Lampiran 11. Aspek pengambilan keputusan pada usaha sapi potong di Desa Bentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

No	Nama Responden	K1		K2		K3	
		L	P	L	P	L	P
1	Masriani Dg. Muna	1	0	1	0	0	1
2	M. Basir Dg. Tawang	1	0	1	0	0	1
3	Muhajji	1	0	1	0	0	1
4	Dg. Ali Kappala	1	0	1	0	1	0
5	Muh. Ali Dg. Ngali	1	0	1	0	0	1
6	Dg. Sabbo	1	0	1	0	0	1
7	Dg. Tayang	1	0	1	0	0	1
8	G. Dg. Limpo	1	0	1	0	0	1
9	Dg. Gading	1	0	1	0	0	1
10	Junaid	1	0	0	1	0	1
11	Dg. Ali	1	0	1	0	0	1
12	Jumasang	1	0	1	0	1	0
13	Jumasari	1	0	1	0	0	1
14	Ti'no	1	0	0	1	0	1
15	Dg. Tangnga	1	0	1	0	0	1
16	Hamid	1	0	1	0	0	1
17	Rijal	1	0	1	0	0	1
18	Dg. Sanja	1	0	1	0	1	0
19	Dg. Pata	1	0	1	0	0	1
20	Dg. Mantang	1	0	0	1	0	1
21	Dg. Lu'mu	1	0	0	1	0	1
22	Ma'di	1	0	1	0	0	1
23	Dg. Tutu	1	0	1	0	0	1
24	Dg. Tanang	1	0	1	0	0	1
25	Dg. Memang	1	0	1	0	0	1
26	Dg. Baji	1	0	1	0	0	1
27	Dg. Kenna	1	0	1	0	0	1
28	Kasmawati	1	0	0	1	0	1
29	Dg. Ona	1	0	0	1	0	1
30	Dg. Rimang	1	0	1	0	0	1
31	Dg. Intan	1	0	1	0	0	1
32	Dg. Api	0	1	0	1	0	1
33	Dahlia	1	0	1	0	0	1
34	Dg. Jumati	1	0	1	0	0	1
35	Dg. Taba	1	0	0	1	0	1

36	Dg. Bora'	1	0	0	1	0	1
37	Dg. Tati	1	0	1	0	0	1
38	Dg. Nginga	1	0	1	0	0	1
39	Dg. Menang	1	0	0	1	0	1
40	Dg. Kamisa	1	0	1	0	0	1
41	Dg. Mantangsia	1	0	0	1	0	1
42	Dg.Pata Nurung	1	0	1	0	0	1
43	Dg. Bado	0	1	0	1	0	1
44	Dg. Sanang	1	0	1	0	0	1
Jumlah		42	2	32	12	3	41

Keterangan :	
Ya	1
Tidak	0

Keterangan :

L : Laki-Laki

P : Perempuan

**Lampiran 12. Aspek manfaat pada usaha sapi potong di Desa Bentang,
Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.**

No	Responden	Aspek Manfaat	
		Bermanfaat	Tidak Bermanfaat
1	Masriani Dg. Muna	1	0
2	M. Basir Dg. Tawang	1	0
3	Muhajji	1	0
4	Dg. Ali Kappala	1	0
5	Muh. Ali Dg. Ngali	1	0
6	Dg. Sabbo	1	0
7	Dg. Tayang	1	0
8	G. Dg. Limpo	1	0
9	Dg. Gading	1	0
10	Junaid	1	0
11	Dg. Ali	1	0
12	Jumasang	1	0
13	Jumasari	1	0
14	Ti'no	1	0
15	Dg. Tangnga	1	0
16	Hamid	1	0
17	Rijal	1	0
18	Dg. Sanja	1	0
19	Dg. Pata	1	0
20	Dg. Mantang	1	0
21	Dg. Lu'mu	1	0
22	Ma'di	1	0
23	Dg. Tutu	1	0
24	Dg. Tanang	1	0
25	Dg. Memang	1	0
26	Dg. Baji	1	0
27	Dg. Kenna	1	0
28	Kasmawati	1	0
29	Dg. Ona	1	0
30	Dg. Rimang	1	0
31	Dg. Intan	1	0
32	Dg. Api	1	0
33	Dahlia	1	0
34	Dg. Jumati	1	0
35	Dg. Taba	1	0

36	Dg. Bora'	1	0
37	Dg. Tati	1	0
38	Dg. Nginga	1	0
39	Dg. Menang	1	0
40	Dg. Kamisa	1	0
41	Dg. Mantangsia	1	0
42	Dg.Pata Nurung	1	0
43	Dg. Bado	1	0
44	Dg. Sanang	1	0
Jumlah		44	0

Keterangan :	
Ya	1
Tidak	0

Lampiran 13. Dokumentasi Responden Hasil Penelitian











RIWAYAT HIDUP



Sumarni dilahirkan pada tanggal 25 Agustus 1992 di Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Penulis adalah anak keempat dari enam bersaudara dari pasangan Main dan Rahmatiah. Penulis memulai pendidikan pada tahun 1998 di SDN Inpres Maccini, Makassar dan selesai pada tahun 2004. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat SMP IRNAS Makassar dan selesai pada tahun 2007. Penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA Cokroaminoto Latimojong, Makassar dan selesai pada tahun 2010. Pada tahun 2010 Penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri dan lulus melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) di Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan, Program Studi Sosek Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makassar dan Penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Jenjang Strata Satu (S1) pada tahun 2014.

